

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP  
PENINGKATAN PEMAHAMAN DAMPAK  
NEGATIF *BULLYING***  
(Penelitian pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 13 Kota Magelang)

**SKRIPSI**



Oleh :

Dini Wulansari  
NPM : 12.0301.0022

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2017**

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP  
PENINGKATAN PEMAHAMAN DAMPAK  
NEGATIF *BULLYING***  
(Penelitian Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 13 Kota Magelang)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Srata 1 Program Studi Bimbingan Dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :  
**Dini Wulansari**  
**NPM: 12.0301.0022**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2017**

**PERSETUJUAN**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP  
PENINGKATAN PEMAHAMAN DAMPAK  
NEGATIF *BULLYING***

(Penelitian pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 13 Kota Magelang)



Magelang, 13 Desember 2016

Pembimbing I

Drs. Tawil, M.Pd. Kons.

NIP. 19570108 198103 1 003

Pembimbing II

Nofi Nur Yuhanita, M.Psi.

NIP. 108706056

## PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

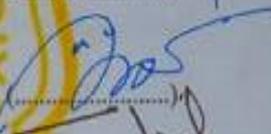
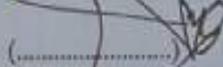
Diajukan Oleh:

Nama : DiniWulansari  
NPM :12.0301.0022

Diterima dan disahkan oleh penguji

Hari : Kamis  
Tanggal : 19 Januari 2017

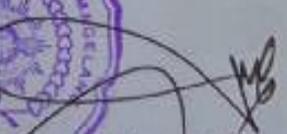
Tim Penguji Skripsi

1. Dra. Tawil, M.Pd., Kons (Ketua/ Anggota) 
2. Nofi Nur Yuhanita, M.Psi (Sekretaris/ Anggota) 
3. Dr. Purwati, MS., Kons (Penguji 1) 
4. Drs. Subiyanto, M.Pd (Penguji 2) 

Mengesahkan,

Dekan FKIP



  
Drs. Subiyanto, M.Pd  
NIP. 19570807 198303 1 002

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Dini Wulansari**  
N.P.M : 12.0301.0022  
Prodi : Bimbingan Dan Konseling  
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Dampak Negatif *Bullying*.

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui merupakan penjiplakan terhadap karya orang lain (plagiat), saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, Desember 2016



(Dini Wulansari)

## **MOTTO**

Barang siapa mengerjakan perbuatan jahat maka dia akan dibalas sebanding dengan kejahatan itu. Dan barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia dalam keadaan bariman maka mereka akan masuk Surga, mereka diberi rezeki didalamnya tidak terhingga.

**(Q.S Ghafir:40)**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Ayah dan Ibu tercinta (Lilik Permadi dan Emy Lindia Susilowati) dan kedua adik (Tiko dan Zidan) yang menjadi semangat dalam setiap perjalananku.
2. Almamaterku program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP  
PENINGKATAN PEMAHAMAN DAMPAK  
NEGATIF *BULLYING*  
(Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Magelang)**

Dini Wulansari

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman dampak negatif *bullying*.

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan *model one grup pretest-posttest design*. Subyek penelitian dipilih secara *purposive sampling*. Sample yang diambil sebanyak 10 orang siswa untuk dijadikan kelompok eksperimen yang akan mendapatkan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok. Metode pengumpulan data dilakukan dengan bantuan *spss (statistical package for the social science) versi 16.0 for windows*. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik non parametric atau dengan menggunakan uji *wolcoxon*.

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman dampak negatif *bullying*. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan peningkatan pemahaman dampak negatif *bullying* antara sebelum dilakukan treatment hanya sebesar 110.80 dan sesudah dilakukan treatment dimana peningkatan pemahaman dampak negatif *bullying* lebih tinggi menjadi 129.10. Selisih perbedaan peningkatan pemahaman *bullying* sebesar 17%. Demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh bimbingan kelompok dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman dampak negatif *bullying* di SMP Negeri 13 Magelang.

**Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Dampak Negatif *Bullying*.**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur dan terimakasih penulis panjatkan kepada kehadiran Allah AWT, atas nikmat dan karuniaNya yang telah menyertai langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT., Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian sebagai bahan penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi berjalan dengan lancar,
2. Drs. Subiyanto, M.Pd., Dekan FKIP UMMagelang yang telah memberikan ijin dan mengesahkan secara resmi penulisan skripsi kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian,
3. Sugiyadi, M.Pd., Kons., Kaprodi BK FKIP UMMagelang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian,
4. Drs. Tawil, M.Pd., Kons sebagai dosen pembimbing I yang selalu sabar dan bijaksana memberikan bimbingan nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi,
5. Nofi Nur Yuhenita, M.Psi., sebagai dosen pembimbing II yang selalu sabar dan bijaksana memberikan bimbingan nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi,

6. Imam Baihaqi, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Magelang, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi di SMP Negeri 13 Magelang,
7. Drs. Puji Juwono, sebagai guru pembimbing kelas VIII A SMP Negeri 13 Magelang, yang telah berkenan membantu memberikan ijin, bimbingan dan keluasaan waktu kepada penulis selama penulis menyelesaikan penelitian skripsi sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar,
8. Saudara-saudaraku Prodi Bimbingan Konseling angkatan tahun 2012 yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas kebersamaan dan semangat serta kerjasamanya yang berarti bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi,
9. Berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua, Amin.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGASAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAKSI .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
Bab I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
Bab II TINJAUAN PUSTAKA .....	10
A. Pengertian Bullying.....	10
B. Faktor-Faktor Bullying .....	12
C. Bentuk-Bentuk Bullying .....	14
D. Karakteristik Bullying.....	18
E. Ciri-Ciri Perilaku Bullying .....	18
F. Pemahaman Dampak Negatif Bullying.....	19
G. Upaya Peningkatan Pemahaman .....	20
H. Pengertian Bimbingan Kelompok .....	21
I. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	23
J. Fungsi Bimbingan Kelompok .....	24

K. Azas-Azas Bimbingan Kelompok.....	25
L. Komponen Dalam Layanan Bimbingan Kelompok .....	26
M. Tahap-Tahap Dalam Kegiatan Bimbingan Kelompok .....	28
N. Pendekatan Dan Teknik .....	30
O. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Dampak Negatif Bullying .....	33
P. Kerangka Berfikir.....	35
Q. Hipotesis.....	36
Bab III METODE PENELITIAN .....	37
A. Desain Penelitian .....	37
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	38
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	39
D. Subjek Penelitian.....	40
E. Metode Pengumpulan Data .....	41
F. Prosedur Penelitian yang Dilakukan .....	43
G. Teknik Analisis Data.....	49
Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian	
1. Pelaksanaan Penelitian .....	50
A. Pelaksanaan <i>Pretest</i> .....	50
B. Pemberian Bimbingan.....	51
C. Pelaksanaan <i>Posttest</i> .....	53
B. Analisis Data	
1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	54
2. Pengujian Hopitesis .....	56
C. Pembahasan Hasil .....	61
Bab V KESIMPULAN DAN SARAN .....	63
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN .....	67

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penilaian Skor Angket Pemahaman <i>Bullying</i> .....	41
2. Kisi-Kisi Angket Pemahaman <i>Bullying</i> .....	42
3. Hasil Validitas Instrument .....	44
4. Kisi-Kisi Angket Pemahaman <i>Bullying</i> Valid .....	45
5. Hasil Uji Reabilitas Instrument.....	46
6. Kisi-Kisi Rencana Pelaksanaa Bimbingan Kelompok.....	47
7. Kategori Skor Angket Pemahaman <i>Bullying</i> .....	50
8. Daftar Sample Penelitian <i>Pre Test</i> .....	51
9. Daftar Sample Penelitian <i>Post Test</i> .....	54
10. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	55
11. Rangkuman Hasil Uji Beda Kelompok Eksperimen.....	55
12. Tingkat Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman DampAk Negatif <i>Bullying</i> Kelompok Eksperimen .....	57
13. Test Statistik.....	58
14. Peningkatan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	36
2. One Grup <i>Pretest-Posttest</i> Design .....	38
3. RumusSkor .....	50
4. Diagram Perbandingan Skor <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat ijin penelitian dan keterangan pelaksanaan penelitian.....	68
2. Angket pemahaman bullying .....	71
3. Hasil try out angket pemahaman bullying . .....	75
4. Hasil uji validitas dan reabilitas instrumen .....	78
5. Data pre test angket pemahaman bullying .....	83
6. Kisi-kisi Modul .... ..	85
7. Rencana pelaksanaan layanan (RPL), serta laporan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.....	87
8. Jadwal kegiatan .... ..	130
9. Data <i>posttest</i> angket pemahaman bullying.....	132
10. Hasil uji wilcoxon .....	134
11. Daftar hadir layanan bimbingan kelompok.....	137
12. Dokumentasi ... ..	145

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam upaya melaksanakan pendidikan di sekolah, terdapat beberapa faktor pendukung. Salah satu faktor tersebut adalah keadaan kelas maupun sekolah yang kondusif yaitu kondusif secara fisik dan non fisik. Kondusif secara fisik meliputi kondisi bangunan, fasilitas serta lingkungan yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan, sedangkan yang dimaksud kondusif secara non fisik adalah terjaganya suasana sekolah. Sekolah dikategorikan kondusif secara non fisik, bila sekolah tersebut dapat menciptakan suasana yang damai dan menyenangkan bagi anak didiknya. Novan (2012:98), mengungkapkan sekolah yang damai memiliki 9 kriteria, yaitu bebas dari pertikaian dan kekerasan, memiliki ketentraman, nyaman dan aman, memberikan perhatian dan kasih sayang, mampu bekerja sama, akomodatif, memiliki ketaatan terhadap peraturan, mampu menginternalisasikan nilai-nilai agama dan berhubungan baik dengan masyarakat. Kondisi damai menjadi kebutuhan setiap sekolah. Namun pada kenyataannya terjadi beberapa kasus yang menyebabkan sebuah sekolah tidak lagi damai bagi para siswanya. Pendidikan dari yang paling rendah Taman Kanak-Kanak (Tk) sampai yang paling tinggi Perguruan Tinggi mempunyai tujuan yang bagus untuk kemajuan

peserta didiknya. Di mana pendidikan harus mengutamakan dalam bidang sikap, moral dan akhlak. Sekolah selayaknya merupakan tempat peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan sebagai bekal kehidupan dimasa yang akan datang, belajar banyak hal yang baru, dan juga di berikan latihan-latihan sehingga kelak dapat memanfaatkan ilmunya yang di dapat tersebut dalam kehidupan yang nyata.

Terdapat tiga aspek yang menjadi penilaian di sekolah terhadap peserta didiknya yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor, akan tetapi kebanyakan lebih menekankan pada aspek kognitifnya dan mengesampingkan aspek lainnya. Padahal aspek afektif sangat penting karena berkaitan dengan perilaku-perilaku yang menekan emosi seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri. Aspek psikomotor juga tidak kalah pentingnya, karena berkaitan dengan ketrampilan atau kemampuan bertindak dalam penyelesaian suatu pekerjaan.

Sejiwa (2008:4), menyatakan bahwa anak-anak belajar dari apa yang mereka alami atau pengalaman-pengalaman yang mereka terima sejak kecil. Apabila dia hidup di lingkungan keluarga yang mengajarkan tentang toleransi, kejujuran, sabar, saling berbagi dan persahabatan, maka anak tersebut akan belajar menjadi sabar, jujur, percaya diri, dan murah hati. Tetapi jika anak hidup dalam lingkungan yang suka mengkritik, suka mengejek, maka mereka akan menjadi

pribadi yang suka menyalahkan, menjadi rendah diri, mudah gelisah dan akan belajar untuk menyesali kehidupannya sebagai contoh yang dikutip dalam berita kompas 2006 yang dikemukakan oleh Bambang yang menyebutkan bahwa *bullying* bermakna penyiksaan atau pelecehan yang dilakukan tanpa motif tetapi dengan sengaja atau dilakukan berulang-ulang terhadap orang yang lebih lemah.

*Bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja terjadi berulang-ulang untuk menyerang seorang target atau korban yang lemah, mudah dihina dan tidak bisa membela diri sendiri (Sejiwa, 2008:2). Ini berarti tindakan *bullying* bertujuan untuk menyakiti orang-orang lain baik secara fisik maupun secara mental antara pelaku dan para korban *bullying* serta dilakukan secara berulang.

Pada tahun 2002 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menilai tindak kekerasan atau *bullying* di sekolah sebagai suatu sikap yang telah keluar dari nilai-nilai kemanusiaan dan tujuan pendidikan. Menteri sosial Khofifah Indar Parawansa (Liputan6.com) mengungkapkan sebanyak 40 persen anak-anak Indonesia meninggal karena bunuh diri akibat tidak kuat menahan *bully*. Lemahnya mental dan karakter anak-anak diduga kuat menjadi salah satu faktor besar yang mendorong mereka memilih bunuh diri dalam menghadapi *bully*.

Menurut Undang-undang perlindungan anak mengemukakan bahwa setiap anak, dalam hal ini adalah seseorang dengan usia 0-21

tahun, mendapatkan perlindungan khusus, baik dari pemerintah republik indonesia maupun PBB. Anak-anak sebagai penerus bangsa dijamin haknya dalam undang-undang. Berikut kutipan hak anak khususnya dalam bidang pendidikan dan perlindungan. Prinsip hak anak menurut deklarasi PBB 20 November 1959 (Abu Huraerah,2012:32):

Prinsip dua yaitu setiap anak harus menikmati perlindungan khusus, harus diberikan kesempatan dan fasilitas oleh hukum atau oleh peralatan lain, sehingga mereka mampu berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial dalam cara yang sehat dan normal. Prinsip sembilan yaitu setiap anak harus dilindungi dari setiap praktik diskriminasi berdasarkan rasial, agama dan bentuk-bentuk lainnya.

Sedangkan menurut Undang-undang perlindungan anak no 23 tahun 2002 (Abu Huraerah,2012:36-37) yaitu:

Pasal empat yaitu setiap anak berhak hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Pasal lima belas yaitu setiap anak berhak memperoleh perlindungan dari penyalahgunaan dalam kegiatan politik, pemibatan dalam sengketa bersenjata, pelibatan dalam kerusuhan sosial, pelibatan dalam peristiwa yang mengandung unsur kekerasan dan pelibatan dalam peperangan. Dari beberapa poin tersebut dapat disimpulkan bahwa, seorang anak berhak mendapat

perlindungan dan pendidikan sesuai usia, kebutuhan dan kecerdasannya.

Penelitian mengenai *Bullying* pernah dilakukan oleh Monicka dalam jurnal penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang berjudul perilaku *School Bullying* pada siswa Sekolah Dasar Negeri Delegan 2, Dinginan, Sumberharjo, Prambanan , Sleman Yogyakarta upaya Penelitian tersebut membahas mengenai kasus yang berkaitan dengan penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa yaitu siswa melakukan bullying terhadap teman dan guru, siswa yang berbicara kurang sopan, siswa melakukan pencurian uang teman sekelasnya dan siswa berperilaku tidak sesuai dengan identitas gendernya. Dalam penelitian yang dilakukan diuraikan permasalahan yang ditemukan di SD N Delegan 2 yang berhubungan dengan penyimpangan perilaku adalah siswa melakukan bullying terhadap temannya, beberapa siswa melakukan bullying kepada siswa lain secara fisik dan psikis. *Bullying* secara fisik nampak pada beberapa kejadian seperti siswa menjambak, mencubit, dan memukul, selain itu siswa juga melakukan pemalakan. Sedangkan bullying psikis yang dilakukan siswa dengan berkata kasar pada saat ia tersinggung, emosi dan juga untuk memaki temannya. Hal ini yang demikian dikarenakan tindak kekerasan dan dapat memberikan dampak yang negatif untuk jangka waktu yang panjang dan pendek.

Selama melaksanakan observasi dan wawancara dengan guru Bk di smp 13 magelang penulis melihat adanya perilaku yang mengarah pada tindakan *bullying*. Baik secara verbal maupun non verbal yang dilakukan dengan sengaja oleh pelaku baik di dalam kelas maupun luar kelas. Sebagai contoh tindakan *bullying* yang pernah penulis lihat pada siswa SMP Negeri 13 Magelang adalah adanya perilaku yang tidak menghargai temannya dengan meremehkan dan ancaman. Pernah penulis lihat di dalam kelas, siswa WS berkata lantang kepada siswa ARD dengan mengucapkan kata-kata yang tidak pantas di ucapkan dan ucapannya dapat menyulut perkelahian dan menimbulkan perasaan sakit hati kepada si korban. Penulis juga pernah melihat A mendorong B sampai terbentur pintu menyebabkan kaca pintu pecah penyebabnya karena A di ejek dan B tidak terima.

Penulis juga melihat pada saat orasi OSIS C dan D dengan perkataan yang kasar dan dengan ancaman. Penulis juga melihat pada saat pengumuman adiwiyata anak kelas D memelotkan celana anak kelas E dengan alasan bercanda muka anak langsung merah dan malu.

Jika hal-hal seperti diatas di biarkan secara terus menerus akan menjadi suatu kebiasaan yang tidak baik di lingkungan sekolah. Sering kali bapak ibu guru menasehati siswa untuk selalu berbuat baik, jujur menghormati sesama teman maupun yang lebih tua tetapi nasehat tersebut belum bisa merubah perilaku siswa menjadi lebih baik karena sudah terbiasa melakukan hal yang tidak benar tetapi di

anggap siswa benar. Oleh karena itu penulis sangat prihatin dengan kebiasaan para siswa tersebut. Sehingga harus ada upaya untuk menghilangkan kebiasaan yang tidak baik tersebut agar siswa dapat memahami dirinya sendiri dan tidak mengganggu kenyamanan orang lain. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII karena penulis merasa ada beberapa siswa yang mungkin pernah melakukan tindakan bullying tetapi tidak menyadari apa yang di lakukan termasuk dalam kategori *bullying*.

Bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi maupun pemberian bantuan kepada siswa khususnya dalam mengembangkan kepribadian siswa dengan dinamika kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Hal ini harus diberikan pemahaman supaya tidak terjadi hal-hal yang merugikan orang lain atau siswa itu sendiri. Bimbingan kelompok dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak negatif dari perilaku *bullying*. Sehingga siswa tidak melakukan tindakan bullying.

Oleh karena itu penulis mencoba melakukan penelitian pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Magelang, untuk mengetahui tingkat pemahamannya terhadap dampak negatif dari tindakan *bullying*.

Dari latar belakang, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Pemahaman Dampak Negatif *Bullying*”.

## B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:  
“Bagaimana pengaruh peningkatan pemahaman dampak negatif *bullying* pada siswa”?.

## C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman dampak negatif *bullying*.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat baik secara teoristis maupun praktis sebagaai berikut:

### 1. Manfaat teoristis

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan di bidang bimbingan konseling khususnya peningkatan pemahaman dampak negatif *bullying* baik sekolah maupun luar sekolah.

### 2. Manfaat praktis

- a. Memberikan bahan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah tentang *bullying* berupa hasil dari penelitian yang sudah dilakukan di sekolah .
- b. Sebagai bahan masukan pada guru kelas sesuai dengan hasil penelitian untuk bahan acuan bagi guru untuk menentukan

perlakuan yang tepat untuk siswa guna mengurangi dan mengentaskan tindakan *bullying* melalui bimbingan kelompok.

- c. Para penulis berikutnya yang berminat mengkaji problematika *bullying* pada subyek siswa SMP dapat menganalisis faktor-faktor yang melatar belakangi perilaku siswa tersebut.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pemahaman Dampak Negatif *Bullying*

##### 1. Pengertian *Bullying*

Kata *bullying* dapat di pisahkan menjadi kata *bully* dan *bull*. Kata *bully* dalam bahasa indonesia bererti penggertak atau orang yang suka mengganggu orang yang lebih lemah. Sedangkan kata *bully*, artinya adalah banteng. *Bullying* diartikan sebagai banteng yang menyeruduk kesanan kemari. Kemudian, istilah ini di ambil untuk menguraikan perilaku seseorang yang cenderung destruktif (Novan, 2012:11).

Definisi *bullying* menurut Ponny (2008:3), menjelaskan bahwa *bullying* sebagai sebuah keinginan untuk menyakiti. Hal ini di perlihatkan dengan tindakan guna membuat orang lain menderita dan dilakukan secara langsung oleh seseorang maupun kelompok yang lebih kuat, berulang kali serta tidak bertanggung jawab bahwa dilakukan dengan perasaan senang.

Definisi *bullying* menurut Wiyani (2012:12) *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman atau terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang, repeated during successive encounters(dilakukan berulang kali)

Coloroso (2007:44) mendefinisikan *bullying* adalah tentang penghinaan, yaitu suatu perasaan tidak suka yang sangat kuat terhadap seseorang yang dianggap tidak berharga, inferior, atau tidak layak mendapat penghargaan.

Tisna (2010:4) mengemukakan bahwa *bullying* adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalah gunakan ketidak seimbangan kekuatan dengan tujuan untuk menyakiti targetnya baik secara mental ataupun fisik.

Rigby (2003:3) mengemukakan bahwa perilaku bullying dapat terjadi secara individual ataupun berkelompok yang dilakukan seorang anak ataupun kelompok secara konsisten dimana tindakan tersebut mengandung unsur melukai bagi anak yang jauh lebih lemah dibandingkan pelaku. Tindakan tersebut dapat melukai secara fisik atau psikis anak atau kelompok lain karena pada umumnya bullying dapat dilakukan secara fisik atau verbal yang berupa kata-kata kasar bahkan dapat berupa hal lain diluar keduanya.

Dapat disimpulkan bahwa bullying adalah perilaku agresif baik secara fisik, verbal maupun psikologis yang dilakukan seseorang atau kelompok tertentu secara sengaja dan secara terus menerus untuk menyakiti atau mengganggu orang lain yang memiliki kekuatan yang lemah.

## 2. Faktor-faktor *bullying*

Tindakan *bullying* mencerminkan bahwa *bullying* adalah masalah penting yang dapat terjadi di setiap sekolah jika tidak terjadi hubungan sosial yang akrab oleh sekolah terhadap komunitas, yakni murid, staf, masyarakat sekitar, dan orang tua murid. Menurut Ponny (2008,4-5) faktor-faktor yang melatar belakangi tindak *bullying* antara lain disebabkan sebagai berikut:

1. Perbedaan kelas (senioritas) , ekonomi,agama, jender, rasisme.
2. Senioritas sebagai salah satu perilaku *bullying*, sering pula justru diperluas oleh siswa sendiri sebagai kejadian yang bersifat laten. Keinginan mereka untuk melanjutkan masalah senioritas adalah untuk hiburan, penyaluran dendam, iri ati, atau mencari popularitas, melanjutkan tradisi atau untuk menunjukkan kekuasaan.
3. Keluarga yang tidak rukun.
4. Situasi sekolah yang tidak harmonis atau diskriminatif.
5. Karakter individu atau kelompok, seperti:
  - a. Dendam atau iri hati.
  - b. Adanya semangat ingin menguasai korban dengan kekuatan fisik dan daya tarik seksual.
  - c. Untuk meningkatkan popularitas pelaku di kalangan teman sepermainan.
  - d. Pemahaman nilai yang salah atas perilaku korban.

Menurut Andri (2010:6-8) mengemukakan bahwa faktor-faktor terjadinya bullying antara lain:

a. Faktor keluarga

Pola asuh dalam keluarga mempunyai peran dalam pembentukan perilaku anak terutama pada munculnya perilaku bullying. Keluarga yang menerapkan pola asuh permisif membuat anak terbiasa untuk bebas melakukan segala sesuatu yang diinginkannya. Anak juga menjadi manja, akan memaksakan keinginannya, anak juga tidak tahu letak kesalahannya ketika melakukan kesalahan sehingga segala sesuatu yang dilakukannya dianggap sebagai suatu hal yang benar. Begitu pula dengan pola asuh yang keras, yang cenderung mengekang kebebasan anak, anak pun terbiasa mendapatkan perlakuan kasar yang akan dipraktikkan dalam pertemanannya bahkan anak akan menganggap hal tersebut wajar.

b. Faktor pergaulan

Teman sepermainan yang sering melakukan tindakan kekerasan terhadap orang lain akan berimbas kepada perkembangan anak. Anak juga akan melakukan hal yang sama dengan apa yang dilakukan oleh teman-temannya. Selain itu anak baik dari kalangan sosial rendah hingga atas juga melakukan *bullying* dengan maksud untuk mendapatkan pengakuan serta penghargaan dari teman-temannya.

### 3. Bentuk-bentuk *bullying*

Perilaku *bullying* yang merupakan bentuk dari tindakan agresivitas yang membuat korban merasa tidak nyaman dan terluka, baik secara fisik maupun psikologis. Menurut Astuti (2008:22) membedakan *bullying* menjadi 2 bentuk:

- a. Fisik: contohnya adalah menggigit, menarik rambut, memukul, menendang, mengunci, dan mengintimidasi korban di ruangan atau dengan mengitari, memelintir, menonjok, mendorong, mencakar, meludahi, mengancam, dan merusak kepemilikan korban, penggunaan senjata dan perbuatan kriminal.

- b. Non-fisik: terbagi dalam bentuk verbal maupun non verbal.

Verbal : contohnya, panggilan yang meledek, pemalakan, pemerasan, mengancam, atau intimidasi, menghasut, berkata jorok pada korban, berkata menekan dan menyebarkan kejelekan korban.

Non verbal : terbagi menjadi langsung dan tidak langsung.

- a. Tidak langsung: diantaranya adalah manipulasi pertemanan, mengasingkan, tidak mengikutsertakan, mengirim pesan menghasut, curang, dan sembunyi-sembunyi,
- b. Langsung: contohnya gerakan (tangan,kaki,atau anggota badan lain) kasar atau mengancam menatap, muka mengancam, menggeram, hentakan, mengancam atau menakuti.

Sedangkan menurut Sejiwa (2008:2) mengemukakan *bullying* terbagi menjadi 3 bentuk yaitu:

a. *Bullying* fisik

Jenis *bullying* yang terlihat oleh mata, siapapun dapat melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya. Contoh-contoh *bullying* fisik antara lain: memukul, menarik baju, menjewer, menendang, menyenggol dengan bahu, menghukum dengan membersihkan wc, menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar, dengan barang, menghukum dengan berlari lapangan, menghukum dengan cara push up.

b. *Bullying* verbal

Jenis *bullying* yang juga bisa terdeteksi karena bisa terungkap indra pendengaran kita. Contoh-contoh *bullying* verbal antara lain: membentak, meledek, mencela, memaki-maki, menyoraki, menebar gosip, memfitnah.

c. *Bullying* mental atau psikologis

Jenis *bullying* ini adalah jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap oleh mata atau telinga kita apabila tidak cukup awas mendeteksinya. Praktik *bullying* ini terjadi diam-diam di luar jangkauan pemantauan kita. Contoh-contohnya: mencibir, mengucilkan, memandang sinis, memelototi, memandang penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mendiamkan, meneror lewat pesan pendek, telepon ganggam atau email, mendang yang merendahkan.

Novan (2012:27) membagi bullying menjadi tiga, yaitu kekerasan langsung, yang berarti sebuah peristiwa. Selanjutnya, kekerasan struktural yang merupakan proses serta kekerasan kultural, yakni sesuatu yang bersifat permanen. Ketiga tipologi tersebut memasuki waktu tidak secara bersamaan. Bila di analogkan, ketiganya di lambangkan sebagai gempa bumi, sedangkan kekerasan struktural digambarkan sebagai gerakan-gerakan lempengan tektonik, atau proses gempa bumi dan kekerasan kultural digambarkan sebagai garis-garis retakan sebagai suatu kondisi yang permanen. Sebagai contoh, kekerasan langsung diwujudkan dalam perilaku seseorang, contohnya pembunuhan, pemukulan, intimidasi, dan penyiksaan. Kekerasan struktural adalah kekerasan yang melembaga terwujud dalam pendidikan, pekerjaan dan pelayanan kesehatan. Sedangkan kekerasan kultural terwujud dalam sikap, perasaan dan nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat, misalnya kebencian, ketakutan, rasisme, seksisme dan tidak toleran.

Bauman (2006:12) membagi bentuk-bentuk bullying menjadi dua, yaitu bullying yang nampak atau langsung serta bullying yang tidak langsung atau relasional. Bullying langsung dapat berbentuk fisik, mental, misal: memukul dan menendang dan berbentuk verbal, misal: memanggil dengan nama atau julukan tertentu dan mengejek. Bullying tidak langsung atau relational misal: mengucilkan atau menolak.

Menueurt Coloroso (2006:43-45) bullying melibatkan empat aspek, antara lain:

- a. Ketidak seimbangan kekuatan. Pelaku dapat orang yang lebih tua, besar, kuat, pandai secara verbal. Tinggi dalam status sosial dan berasal dari ras yang berbeda. Sejumlah anak yang berkumpul bersama-sama untuk melakukan bullying sehingga tercipta ketidakseimbangan.
- b. Niat untuk menciderai, bullying menyebabkan luka fisik atau kepedihan psikis. Bullying merupakan tindakan untuk melukai dan menimbulkan rasa senang dihati pelaku saat menyaksikan korbannya terluka. Pelaku benar-benar berniat untuk menciderai korban baik secara fisik maupun psikis.
- c. Ancaman agresi lebih lanjut. Baik pelaku maupun korban mengetahui bahwa bullying dapat kemungkinan akan terjadi kembali. Bullying tidak dimaksudkan sebagai peristiwa yang terjadi satu kali saja.
- d. Teror, kekerasan sistematis yang digunakan untuk mengintimidasi dan memelihara dominasi. Teror yang menusuk tepat di jantung korban penindasan bukan hanya merupakan sebuah cara untuk mencapai tujuan penindasan, teror itulah yang menjadi tujuan penindasan.

#### **4. Karakteristik *bullying***

Menurut Ponny (2008:8) tindakan *bullying* mempunyai tiga karakteristik terintegrasi, yaitu:

1. Adanya perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korban.
2. Tindakan dilakukan secara tidak seimbangan sehingga korban merasa tertekan.
3. Perilaku ini dilakukan secara terus menerus dan juga berulang-ulang.

Tisna (2010:5) menjelaskan beberapa karakter pelaku *bullying* yaitu, mencoba menguasai orang lain, hanya peduli dengan keinginannya sendiri, kesulitan dalam memahami sudut pandang orang lain, kurangnya rasa empati pada orang lain, serta pola perilaku yang impulsif agresif dan intimidatif bahkan cenderung suka memukul. Selain itu pelaku *bullying* biasanya memiliki kepribadian yang otoritar, keinginan untuk dipatuhi secara penuh atau mutlak serta kebutuhan untuk mengontrol orang lain.

#### **5. Ciri-ciri perilaku *bullying***

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ponny (2008:55), dapat diamati bahwa perilaku *bullying* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial siswa di sekolah, menempatkan diri di tempat tertentu di sekolah atau di sekitarnya, merupakan tokoh populer di sekolah, dan gerak-geriknya seringkali

dapat ditandai sering berjalan di depan, sengaja menabrak, dan berkata kasar, menyepelekan dan melecehkan.

## **6. Pemahaman dampak negatif *bullying***

Dalam jangka pendek, *bullying* dapat menimbulkan perasaan tidak aman, terisolasi, perasaan harga diri yang rendah, depresi atau menderita stress yang dapat berakhir dengan bunuh diri. Dalam jangka panjang, korban *bullying* dapat menderita masalah emosional dan perilaku.

Efek jangka panjang *bullying* bisa jadi tidak disadari baik oleh pelaku, korban, maupun guru dan orangtua. Karena dampaknya lebih bersifat psikis dan emosi yang tidak terlihat dan prosesnya sangat perlahan, berlangsung lama dan tidak langsung muncul saat itu juga. *Bullying* di sekolah dan dampaknya bagi masa depan anak kekerasan terhadap siswa yang dilakukan guru di sekolah berdampak pada hilangnya motivasi belajar dan kesulitan dalam memahami pelajaran, sehingga umumnya prestasi belajar mereka juga rendah. Kekerasan guru terhadap siswa juga menyebabkan siswa benci dan takut pada guru. *Bullying* memiliki dampak fisik dan psikologis, dampak fisik seperti: sakit kepala, sakit dada, luka memar, luka tergores benda tajam, dan sakit fisik lainnya. Pada beberapa kasus, dampak fisik akibat *bullying* mengakibatkan kematian. Sedangkan dampak psikologis *bullying* antara lain: menurunnya kesejahteraan psikologis, semakin buruknya penyesuaian sosial, mengalami emosi

negatif seperti marah, dendam, kesal, tertekan, takut, malu, sedih, tidak nyaman, terancam, dan cemas. Namun korban merasa tidak berdaya menghadapinya. Tindak kekerasan di sekolah juga berdampak pada ingin pindahnya atau keluarnya seorang siswa dari sekolah dan sering tidak masuk sekolah. Selain itu juga mengakibatkan perasaan rendah diri, dan prestasi akademik terganggu.

## **7. Upaya peningkatan pemahaman**

*Bullying* disekolah akan selalu ada, apabila orang dewasa tidak membina hubungan yang saling percaya dengan siswa, tidak menyadari akan adanya tindakan *bullying*, luka yang disebabkan oleh *bullying*, tidak menyadari akan dampak dari negatif *bullying* yang akan terjadi pada kegiatan belajar siswa, serta tidak ikut campur dari sekolah. Upaya ataupun kegiatan yang dapat untuk meningkatkan pemahaman dampak negatif *bullying* adalah dengan berdiskusi, kegiatan menggunakan lembar kerja, membaca buku yang berhubungan dengan *bullying*, bermain drama, dan berbagi cerita dengan orang tua dirumah. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut yaitu menanamkan pengertian bahwa rasa aman adalah hak setiap orang, menyadarkan siswa maupun anggota sekolah bahwa *bullying* dalam bentuk apapun tidak dapat ditolelir, dan membekali siswa untuk membuat keputusan.

## **B. Bimbingan Kelompok**

### **1. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Kegiatan bimbingan kelompok akan terlihat hidup jika didalamnya terdapat dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan media efektif bagi anggota kelompok dalam pemahaman dampak negatif bullying.

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya. Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi diri siswa (Romlah,2001:3) .

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat (Romlah 2001:3)

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama, Wibowo (2005:17).

Bimbingan kelompok mengacu pada aktifitas-aktifitas kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi. Isinya dapat meliputi informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi, sosial, bertujuan menyediakan bagi anggota-anggota kelompok informasi akurat yang membantu mereka membuat perencanaan dan keputusan hidup yang lebih tepat. Gibson(2011:275)

Bimbingan konseling kelompok ialah layanan yang dilakukan dalam suasana kelompok , layanan ini memungkinkan siswa memperoleh kesempatan dari pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok, Marsudi (2003:93)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan kepada siswa khususnya dalam mengembangkan kepribadiannya dengan manfaat dinamika kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Layanana ini dapat dilakukan dimana saja, di dalam ruangan atau luar ruangan, di sekolah atau luar sekolah, di rumah salah seorang peserta atau di rumah konselor. Dimanapun jenis layanan ini dilaksanakan,

harus terjamin bahwa dinamika kelompok dapat berkembang dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan kelompok.

## **2. Tujuan Bimbingan Kelompok**

Menurut Hastuti (2004:564) yaitu supaya orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupan sendiri, memiliki pandangannya sendiri dan tidak sekedar meniru pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri, dan berani menanggung sendiri efek serta konsekuensi dari tindakan-tindakannya.

Menurut Romlah (2001:14) tujuan bimbingan kelompok adalah memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa belajar hal-hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial, memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok, bimbingan secara kelompok lebih ekonomis dari pada melalui kegiatan bimbingan individual dan untuk melaksanakan layanan konseling individu secara lebih efektif.

Menurut Pryitno (2004:2) tujuan bimbingan kelompok dibagi menjadi dua yaitu tujuan bimbingan kelompok umum dan khusus, bimbingan kelompok umum yaitu berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Sedangkan tujuan khusus bimbingan kelompok adalah dengan maksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan

perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun non verbal ditingkatkan.

### **3. Fungsi Bimbingan kelompok**

Menurut Sukardi (2008:67) fungsi utama layanan bimbingan yang didukung oleh bimbingan kelompok ada dua yaitu fungsi pemahaman dan pengembangan.

Fungsi pemahaman adalah fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungan (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

Fungsi pengembangan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dan fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel sekolah atau madrasah lainya secara sinergi sebagai teamwork berkolaborasi atau kerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membentuk konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya.

#### **4. Azas-azas bimbingan kelompok**

Kegiatan bimbingan kelompok tidak terlepas dari asas-asas yang harus dipatuhi agar tujuan bimbingan kelompok dapat tercapai. Prayitno (2004:14) menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok sebagai berikut

a. Azas kesukarelaan

Sikap sukarela harus ada pada diri konselor maupun klien. Klien secara sukarela mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Sedangkan pihak konselor hendaknya memberi bantuan secara sukarela tanpa ada unsur keterpaksaan.

b. Azas keterbukaan

Azas keterbukaan merupakan azas untuk mempermudah pencapaian tujuan bimbingan yang diharapkan. Anggota kelompok harus terbuka tentang pengalaman yang dimilikinya dan mampu menceritakannya kepada anggota kelompok lainnya.

c. Azas kegiatann

Proses bimbingan kelompok berhasil apabila klien dapat menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud dalam menyelesaikan topik yang dibahas. Azas kegiatan ini menghendaki agar setiap anggota kelompok aktif menemukan pendapat, menyangga, dan aktif berbicara dalam kegiatan kelompok.

d. Azas kenormatifan

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok harus berkembang sejalan dengan norma-norma yang berlaku.

e. Azas kekinian

Masalah yang dibahas dalam proses bimbingan kelompok adalah masalah sekarang artinya topik-topik yang bersifat aktual.

f. Azas kerahasiaan

Azas kerahasiaan merupakan azas penting dalam layanan bimbingan kelompok. Apa yang dibicarakan dan terjadi dalam kelompok semua anggota kelompok harus menjaga kerahasiaannya dan tidak boleh disebarluaskan pada pihak-pihak lain.

## **5. Komponen Dalam Layanan Bimbingan Kelompok**

a. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik. Dalam layanan bimbingan kelompok tugas pemimpin kelompok adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui bahasa konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. Secara khusus pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok diantara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus tersebut diatas.

b. Karakteristik Pemimpin Kelompok

Untuk menjalankan tugas dan kewajibannya pemimpin kelompok adalah seseorang yang

- 1) Mampu membentuk kelompok dan mengarahkan sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka, dan demokratis, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, menggembirakan, dan membahagiakan, serta mencapai tujuan bersama kelompok.
- 2) Berwawasan luas dan tujuan sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas, dan mensinergikan konten bahasa yang tumbuh dalam aktifitas kelompok.
- 3) Memiliki kemampuan hubungan antar personal yang hangat dan nyaman, sabar, dan memberikan kesempatan, demokratis, dan kompromistik dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, tanpa memaksakan dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan bekerja keras.

c. Anggota Kelompok

Besarnya anggota kelompok atau jumlah anggota kelompok dan homogenitas atau heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Kelompok yang terlalu kecil, misalnya 2-3 orang akan mengurangi efektifitas bimbingan kelompok. Disamping itu dampak layanan juga terbatas, karena hanya diperoleh oleh 2-3 orang saja. Sebaliknya, kelompok yang terlalu besar juga kurang efektif karena jumlah peserta yang terlalu banyak, maka partisipasi aktif individu dalam dinamika kelompok menjadi kurang

intensif. Kekurangan efektifan kelompok akan dimulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 10 orang.

## **6. Tahap-tahap dalam kegiatan bimbingan kelompok**

Menurut Prayitno(1995:40-60) proses kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas beberapa tahap, antara lain:

### **a. Tahap pembentukan**

Tahap pembentukan ini merupakan tahap pengenalan tahap keterlibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok dan para anggota kelompok saling memperkenalkan diri. Kemudian pemimpin kelompok memberikan penjelasan tentang asas kerahasiaan, kesukarelaan, kegiatan, keterbukaan, dan kenormatifan akan membantu masing-masing anggota kelompok untuk mengarahkan peran diri terhadap anggota lainnya dan pencapaian tujuan bersama.

Dalam tahap ini pemimpin kelompok perlu musatkan usahanya pada:

- a. Penjelasan tentang tujuan kegiatan.
- b. Penumbuhan rasa saling mengenal antar anggota.
- c. Penumbuhan sikap saling mempercayai dan saling menerima.
- d. Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan suasana perasaan dalam kelompok.

b. Tahap peralihan

Tahap ini merupakan pusat dari kegiatan bimbingan kelompok. Dalam tahap ini disebut juga tahap transisi, yaitu masa setelah pembentukan dan sebelum masa kerja atau kegiatan. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok dalam kelompok bebas ataupun kelompok tugas kemudian pemimpin kelompok menawarkan apakah para anggota kelompok sudah siap untuk memulai kegiatan selanjutnya. Tugas pemimpin kelompok dalam tahap peralihan ini adalah membantu para anggota untuk mengenali dan mengatasi berbagai macam hambatan, rasa gelisah, rasa enggan,. Setelah itu pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok yang telah siap untuk segera memasuki tahap kegiatan.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan pusat dari kegiatan bimbingan kelompok. Dalam tahap ini suasana interaksi antar anggota kelompok mulai tumbuh dengan baik. Para anggota sikap saling menerima satu sama lain, saling menghormati, saling berusaha untuk mencapai suasana kebersamaa.

Dalam tahap ini para anggota mencoba untuk membicarakan suatu permasalahan yang nyata dialami oleh mereka. Pemimpin kelompok bertugas untuk mengamati dan menentukan arah dan tujuan apa yang diinginkan dari permasalahan yang mereka bicarakan.

d. Tahap pengakhiran

Pada tahap pengakhiran, kegiatan kelompok dipusatkan pada pembahasan dan penjelasan mengenai bagaimana mentransfer apa yang telah dipelajari anggota dalam kelompok ke dalam kehidupan di luar lingkungan kelompok. Peranan pemimpin kelompok disini adalah memberikan pengetahuan terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok. Setelah itu barulah pemimpin kelompok memberitahukan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Pemimpin kelompok bersama dengan anggota kelompok menyimpulkan hasil dari bimbingan kelompok dan memberikan kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

## **7. Pendekatan dan teknik**

a. Pembentukan Kelompok

kelompok untuk layanan bimbingan kelompok dapat dibentuk melalui pengumpulan sejumlah individu atau siswa yang berasal dari: satu kelas siswa yang dibagi kedalam beberapa kelompok, kelas-kelas siswa yang berbeda dihimpun dalam satu kelompok, lokasi dan kondisi yang berbeda dikumpulkan menjadi satu kelompok.

b. Isi Layanan

Bimbingan kelompok membahas materi topik-topik umum, baik topik tugas maupun topik bebas. Topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang datangnya dari pemimpin kelompok dan

ditugaskan kepada kelompok untuk mem bahas nya. Sedangkan topik bebas adalah topik atau pokok bahasan yang datang nya atau dikemukakan secara bebas oleh para anggota kelompok.

c. Teknik Dalam Kegiatan

a. Teknik umum: pengembangan dinamika kelompok Secara umum, teknik-teknik yang digunakan oleh pemimpin kelompok dalam menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok mengacu kepada berkembangnya dinamika kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok, dalam rangka mencapai tujuan layanan.

b. Permainan kelompok

Permainan kelompok efektif bercirikan sederhana, mengembirakan, menimbulkan suasana relaks dan titik melelahkan, meningkatkan keakraban, dan diikuti oleh semua anggota kelompok. Permainan kelompok yang bersifat kreatif dapat dikembangkan oleh pemimpin kelompok, dan juga oleh para anggota.

c. Waktu dan tanggal

Layanan bimbingan kelompok dapat diselenggarakan kapan saja, sesuai dengan kesepakatan antara pemimpin kelompok dan para anggota kelompok, baik terjadwal maupun tidak terjadwal. Seiring dengan waktunya, bimbingan kelompok diselenggarakan di tempat-tempat yang cukup nyaman bagi para peserta, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Mereka duduk dengan membentuk sebuah

lingkarang di kursi atau bersila mengikuti kondisi yang ada. Waktu penyelenggaraan untuk setiap kali penyelenggaraan atau satu sesi layanan bimbingan kelompok sekitar 1-2 jam. Banyaknya sesi untuk penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok tergantung pada keperluan dan kesepakatan yang tersedia.

d. Penilaian

Hasil dari proses layanan bimbingan kelompok perlu di nilai. Pada tahap pengakhiran untuk setiap sesi dilakukan tinjauan terhadap kualitas kegiatan kelompok dan hasil-hasilnya melalui pengungkapan kesan-kesan peserta. Penilaian dilakukan dalam tiga tahap yaitu penilaian segera (*laiseg*), penilaian jangka pendek (*laijapen*), penilaian jangka panjang (*laijapan*). *Laiseg* dilakukan pada akhir setiap sesi layanan, sedangkan *laijapen* dan *laijapan* dilakukan pasca layanan. Penilaian ini dapat dilakukan secara lisan (melalui pengungkapan verbal) ataupun tulisan(dengan menggunakan format tertentu).

e. Pengertian dinamika kelompok

Dinamika kelompok merupakan suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain. Dengan kata lain, antar anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama. Santosa (2004:5).

Dinamika kelompok adalah kuatnya interaksi antar anggota kelompok yang terjadi untuk mencapai tujuannya. Dikemukakan pula bahwa produktivitas kelompok akan tercapai apabila ada interaksi yang harmonis antar anggotanya. Romlah (2001:32)

### **C. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Dampak Negatif *Bullying***

Bentuk bimbingan yang diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dampak negatif *bullying* adalah bimbingan kelompok, karena melalui bimbingan kelompok dapat membelajarkan individu secara realistis dan positif dimana setiap anggota dapat bersemangat melalui dinamika kelompok bisa mengembangkan diri secara terkendali mencari informasi, pengalaman dan nilai tambah secara langsung dari kegiatan kelompok dalam rangka membekali diri agar memiliki kemampuan dalam menyelesaikan dan menyikapi suatu permasalahan.

Keunggulan menggunakan bimbingan kelompok tidak hanya mengefisien waktu dan tenaga tetapi bimbingan kelompok adanya interaksi antar anggota kelompok yang merupakan sesuatu yang khas yang tidak terjadi dalam bimbingan lainnya. Dengan keunggulan itu bimbingan kelompok diprediksi dapat meningkatkan pemahaman melalui komunikasi antara konselor dengan anggota kelompok dan antara anggota dengan anggota.

Bimbingan kelompok dimungkinkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan pemahaman terhadap dampak negatif bullying karena dalam pelaksanaannya bimbingan kelompok, siswa selaku anggota kelompok akan sama-sama menciptakan dinamika kelompok yang dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan pemahaman yang baik terhadap dampak negatif *bullying*.

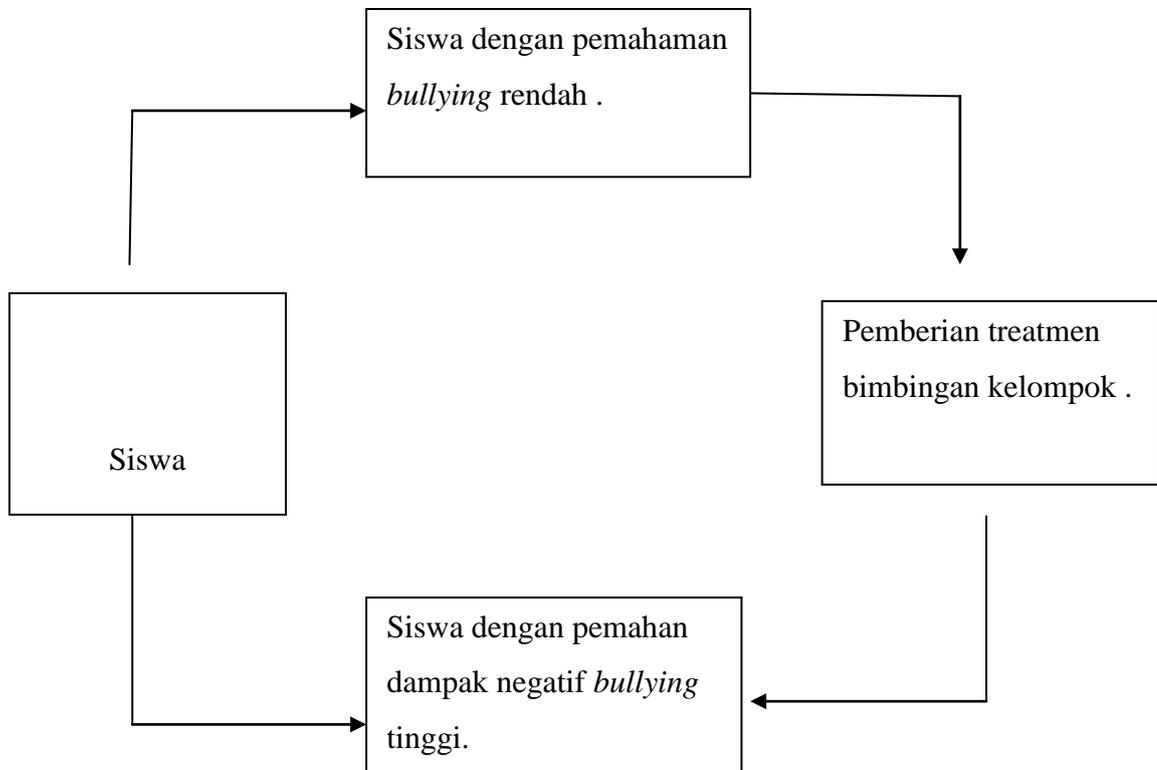
Seperti halnya teori yang dikemukakan oleh Romlah, (2001: 86) yang menyatakan bahwa didalam bimbingan kelompok yang menggunakan teknik bermain peran, dimana anggota kelompok memerankan situasi-situasi dramatis yang dialaminya pada waktu lalu, sekarang dan yang diantisipasi akan dialami pada waktu yang akan datang, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian yang lebih mendalam mengenai dirinya dan melepaskan tekanan-tekanan yang dialami agar masing-masing anggota kelompok dapat mengenali perasaan-perasaannya dan dapat mengungkapkan perasaannya sepenuhnya sehingga terbuka jalan untuk terbentuknya perilaku yang baru. Dalam hal ini, siswa yang diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi dan bermain peran tentang hal-hal yang berkaitan dengan tindakan bullying sangat dimungkinkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak negatif bullying, karena siswa aktif dalam kegiatan bermain peran, sehingga mendukung teori corey.

Penulis mengambil objek penelitian di salah satu sekolah yaitu SMP Negeri 13 Magelang, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, dimana pola perkembangan remaja sangat perlu diperhatikan, agar dapat mencapai perkembangan sesuai dengan tugas perkembangannya. Cara untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak negatif bullying, khususnya siswa sekolah menengah pertama yaitu kelas VIII , maka diberikan bimbingan kelompok. Sedangkan sasaran yang akan dicapai adalah peningkatan pemahaman terhadap dampak negatif *bullying*, karena *bullying* merupakan pemahaman yang cukup serius untuk diberikan penanganan yang tepat.

#### **D. kerangka berfikir**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 13 Magelang. Karena beberapa siswa memiliki pemahaman tentang dampak negatif bullying yang masih rendah. Siswa yang masih mempunyai pemahaman tentang dampak negatif *bullying* yang rendah diberi penanganan mengenai dampak negatif bullying meningkat.

Maka kerangka berfikir digambarkan pada bagan berikut ini:



**Gambar: 1**

### **E. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “bimbingan kelompok, berpengaruh secara positif terhadap peningkatan pemahaman dampak negatif *bullying*.”

## BAB III

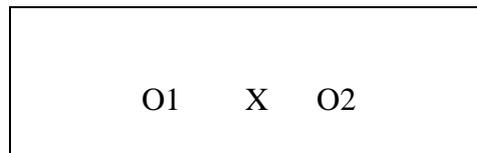
### METODE PENELITIAN

#### A. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu yaitu dengan rancangan *one grup pretest-posttest desingn* dengan perlakuan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaan dampak negatif *bullying* siswa kelas VIIIA SMP Negeri 13 Magelang. Pengertian *one grup pretest-posttest desingn* yaitu desain yang diadakan dengan melakukan penelitian langsung terhadap satu kelompok subjek dengan dua kondisi observasi yang dilakukan tanpa adanya kelompok pembanding ,sehingga setiap subjek merupakan kelas kontrol untuk dirinya sendiri, Arikunto (2006:85).

Dalam eksperimen ini subjek dijadikan dalam satu kelompok eksperimen yang akan diberikan tes awal, kemudian di berikan satu perlakuan yaitu bimbingan kelompok dan pada akhirnya kelompok eksperimen akan di berikan tes akhir untuk mengetahui hasil perlakuan yang telah di laksanakan.

Desain penelitian *one grup pretest-posttest desingn* Arikunto (2002:85) sebagai berikut:



**Gambar: 2 Rancangan Penelitian**

Keterangan:

O1 : *pre-test*, pengukuran sebelum treatment.

X : *treatment* atau diberikan perlakuan.

O2 : *post-test*, pengukuran sesudah treatment.

Desain penelitian ini melalui tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. Pre-test dilakukan sebanyak satu kali, yakni dengan memberikan tes tentang pemahaman bullying.
2. Treatment atau diberikan perlakuan dengan bimbingan kelompok.
3. Post-test dilaksanakan sebanyak satu kali dengan memberikan tes tentang pemahaman *bullying*.

## **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian, ada dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang dapat dimodifikasi sehingga dapat mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian

ini yang merupakan variabel bebas adalah bimbingan kelompok disimbolkan dengan (X)

## 2. Variabel Terikat

Variabel yang hasilnya diharapkan setelah terjadi modifikasi pada variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah pemahaman dampak negatif *bullying* yang dilambangkan dengan simbol (Y)

Dalam penelitian ini pemberian variabel bebas diberikan dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak negatif *bullying*.

## C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

### 1. Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah upaya pemberian bantuan kepada individu dalam suasana kelompok untuk memperoleh informasi dengan adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, bekerja sama, dan memberikan tanggapan. Bimbingan kelompok yang akan dilakukan yaitu dengan diskusi dengan ditambah teknik modelling simbolik berupa penayangan video tentang *bullying*. Topik yang akan dipakai dalam bimbingan kelompok ini adalah topik tugas, yaitu tentang dampak negatif *bullying*.

## 2. Pemahaman Dampak Bullying

*Bullying* adalah suatu perilaku negatif yang menyakiti orang lain baik satu maupun beberapa orang secara langsung terhadap seseorang yang tidak dapat melawannya. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang pemahaman dan wawasan siswa tentang bullying.

### **D. Subjek Penelitian**

#### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan siswa yang dijadikan objek dalam penelitian. Dalam penelitian ini, populasi adalah siswa kelas VIIIA SMP Negeri 13 Magelang dengan jumlah 32 siswa

#### 2. Sample

Sample adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data penelitian. Sample dari penelitian ini adalah 10 siswa dari kelas VIII A SMP Negeri 13 Magelang.

#### 3. Teknik sampling

Sampling adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mengambil sample. Penentuan sample dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sample berdasarkan tujuan atau karakteristik yang telah ditentukan yaitu pemahaman dan wawasan siswa yang kurang tentang bullying. Adapun karakteristik sample yang digunakan adalah siswa

kelas VIII A SMP Negeri 13 Magelang yang memiliki pemahaman dan wawasan yang kurang tentang bullying.

### E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang menghendaki jawaban pendek dan jawabannya diberikan dengan membubuhkan jawaban tertentu. tes ini menggunakan model skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dengan penilaian sebagai berikut.

**Tabel: 1**  
**Penilaian Skor Angket Pemahaman Dampak Negatif *Bullying***

Jawaban	Item Positif	Item Negatif
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Angket dikembangkan dalam kisi-kisi yang memuat tentang aspek perilaku dampak negatif *bullying*, indikator, serta jumlah masing-masing item positif dan negatif. Sebelum angket digunakan untuk pre-test dan post-test, terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan *try out*. Adapun kisi-kisi angket pemahaman dampak negatif *bullying* sebagai berikut:

**Tabel: 2**  
**Kisi –Kisi Angket Pemahaman Dampak Negativ *Bullying***

No	Aspek	Indikator	Item		JML
			+	-	
1.	Aspek verbal	a. Memaki, menghina, memfitnah.	5,6,9,5 9	7,8,36,41	8
		b. Mengucapkan kata-kata lucu tetapi menyakitkan hati.	47 4,44,52	11,12 1,2,3,10, 57	3 8
		c. Mengeluarkan ejekan			
2	Aspek Fisik	a. Menendang	45,55	39,46,56	5
		b. Memukul	24,27,3	25,26,28,	11
		c. Merampas benda milik orang lain.	2,10,43 29,48,5	37,58 30,31,49	6
		d. Bersikap agresif	0 54	33,34,35, 38	5
3.	Aspek psikologi	a. Mencibir, sinis, mengucilkan, memelotot, dan memfitnah	14,15,1 8	13,16,17, 19	
		b. Dampak psikologis: cemas, takut, terintimidasi, terancam, dan merasa tidak aman	20,21,2 2,51,53 ,60	23	
	Jumlah		28	32	60

## **F. Prosedur Penelitian Yang Dilakukan**

### 1. Persiapan Penelitian

#### a. Pengajuan judul dan proposal penelitian

Peneliti mengajukan judul penelitian yang dilanjutkan dengan pengajuan proposal kepada dosen pembimbing pada bulan Desember 2015 sampai Januari 2016.

#### b. Pengajuan Kerja sama

Peneliti mengajukan surat ijin penelitian di SMP Negeri 13 Magelang pada 5 Oktober 2016.

#### c. Penyusunan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuosioner atau angket pemahaman dampak negativ *bullying*.

#### d. *Try out* instrumen

Pelaksanaan *try out* instrumen akan dilakukan pada 6 Oktober 2016. Siswa yang akan disertakan dalam *try out* berjumlah 32 siswa. Angket yang digunakan berisi 40 butir item pernyataan. Kemudian hasil *try out* di analisis untuk di uji validitas dan reliabilitasnya.

##### 1) Uji Validitas Instrumen

Analisis butir menggunakan bantuan program *SPSS for windows versi 16*. jumlah item pada angket adalah 60 item pertanyaan dengan N berjumlah 32 (jumlah sample *try out*). Kriteria item yang dinyatakan valid adalah 42 item dengan nilai

$r_{hitung}$  lebih dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Dari 32 subjek uji coba, dengan nilai  $r_{tabel}$  sam dengan 0,361 dan tingkat signifikan 5% diperoleh 42 item yang valid. Hasil dari uji validitas sebagai berikut:

**Tabel:3**  
**Uji Validitas**

NO ITEM	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	KET
item_1	0,361	0,503	Valid
item_2	0,361	0,544	Valid
item_3	0,361	0,124	Gugur
item_4	0,361	0,543	Valid
item_5	0,361	-0,033	Gugur
item_6	0,361	0,423	Valid
item_7	0,361	0,404	Valid
item_8	0,361	0,495	Valid
item_9	0,361	0,390	Valid
item_10	0,361	-0,025	Gugur
item_11	0,361	-0,125	Gugur
item_12	0,361	0,569	Valid
item_13	0,361	-0,130	Gugur
item_14	0,361	0,040	Gugur
item_15	0,361	0,383	Valid
item_16	0,361	-0,300	Gugur
item_17	0,361	0,409	Valid
item_18	0,361	0,376	Valid
item_19	0,361	0,422	Valid
item_20	0,361	-0,098	Gugur
item_21	0,361	0,098	Gugur
item_22	0,361	0,432	Valid
item_23	0,361	0,459	Valid
item_24	0,361	0,416	Valid
item_25	0,361	0,402	Valid
item_26	0,361	0,539	Valid
item_27	0,361	0,407	Valid
item_28	0,361	0,514	Valid
item_29	0,361	0,512	Valid
item_30	0,361	0,380	Valid
item_31	0,361	-0,071	Gugur
item_32	0,361	-0,144	Gugur
item_33	0,361	0,425	Valid
item_34	0,361	0,586	Valid
item_35	0,361	-0,071	Gugur
item_36	0,361	-0,144	Gugur
item_37	0,361	0,494	Valid
item_38	0,361	0,385	Valid
item_39	0,361	-0,341	Gugur
item_40	0,361	0,418	Valid
item_41	0,361	0,222	Gugur
item_42	0,361	-0,028	Gugur
item_43	0,361	0,665	Valid
item_44	0,361	0,590	Valid
item_45	0,361	0,811	Valid
item_46	0,361	0,063	Gugur
item_47	0,361	0,594	Valid
item_48	0,361	0,752	Valid
item_49	0,361	0,111	Gugur
item_50	0,361	0,227	Gugur
item_51	0,361	0,411	Valid
item_52	0,361	0,719	Valid
item_53	0,361	0,639	Valid
item_54	0,361	0,607	Valid
item_55	0,361	0,765	Valid
item_56	0,361	0,584	Valid
item_57	0,361	0,519	Valid
item_58	0,361	0,544	Valid
item_59	0,361	0,558	Valid
item_60	0,361	0,604	Valid

Berdasarkan uji validitas tersebut diperoleh kisi-kisi kuesioner pemahaman dampak negatif *bullying* setelah *try out* yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel:4**  
**Kisi-Kisi Pemahaman *Bullying* Setelah *Try Out***

No c. U	Aspek	Indikator	Item		JML
			+	-	
1. j i r e a	Aspek verbal	a. Memaki, menghina, memfitnah.	6,9,59	7,8	5
		b. Mengucapkan kata-kata lucu tetapi menyakitkan hati.	47	12	2
		c. Mengeluarkan ejekan	4,44,52	1,2,57	6
2. b i l i	Aspek Fisik	a. Menendang	45,55	46,56	4
		b. Memukul	24,27,10,43	25,26,28,	9
		c. Merampas benda milik orang lain.	29,48	37,58	3
		d. Bersikap agresif	54	30 33,34,38	4
3. i t a s i	Aspek psikolo gi	a. Mencibir, sinis, mengucilkan, memelotot,dan memfitnah	15,18	17,19	4
		b. Dampak psikologis: cemas, takut, terintimidasi, terancam, dan merasa tidak aman	22,51,53,60	23	5
n	Jumlah		22	20	42

## 2) Uji Reliabilitas Istrumen

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Instrument dikatakan reliabel bila berdasarkan hasil analisis memperoleh nilai alpha lebih besar dari 0,05 atau 5% dalam perhitungan menggunakan *cronbach alfa*.

**Tabel:5**  
**Uji reliabilitas**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.894	.888	60

Hasil uji reabilitas instrument pemahaman dampak negatif bullying siswa dengan nilai R tabel sebesar 0,361 dan nilai N sejumlah 32 siswa pada taraf signifikan 5% dengan menggunakan program *SPSS for windows version 16* diperoleh nilai alpha sebesar 0,894. Artinya alfa lebih besar dari R tabel ( $0,894 > 0,361$ ) sehingga item dalam kuesioner tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

d. Persiapan pelaksanaan eksperimen

a. Pelaksanaan *Pre-test*

- 1) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan *pre-test*.
- 2) Peneliti membagi angket *pre-test* kepada sampel penelitian.
- 3) Peneliti mengoreksi hasil *pre-test* dan mentabulasi sesuai dengan pedoman penilaian.
- 4) Peneliti menganalisis hasil *pre-test*.

b. Pelaksanaan bimbingan kelompok

- 1) Mengumpulkan siswa yang telah mengikuti *pre-test* untuk diberikan layanan bimbingan kelompok.
- 2) Mengkoreksi daftar hadir siswa, agar sesuai dengan jumlah siswa yang sudah di tentukan.
- 3) Pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan selama 5 kali pertemuan dengan materi yang telah ditentukan sebagai berikut:

**Tabel:6**  
**Kisi-kisi rencana pelaksanaan bimbingan kelompok**

Pertemuan	Materi bimbingan kelompok	Kopetensi yang ingin dicapai	Waktu
1	Arti <i>bullying</i> bentuk-bentuk <i>bullying</i> .	Memahami pengertian <i>bullying</i> dan bentuknya.	45 menit
2	Faktor yang melatarbelakangi <i>bullying</i> dan membahas tentang	Memahami faktor-faktor apa saja yg melatar belakangi tindak <i>bullying</i> dan	45 menit

	dampak bullying bagi pelaku dan korban.	jenis bullying seperti apa.	
3 – 4	Karakteristik pelaku <i>bullying</i> , upaya peningkatan pemahaman bullying dan sanksi tindak bullying	Memahami karakteristik pelaku <i>bullying</i> , upaya agar siswa memahami bullying dan sanksi apa yang diberikan.	45 menit
5	video <i>bullying</i> tentang “kok bisa di bully di dekolah” dan ”cara menghadapi bullying disekolah”	Siswa tahu bagai mana cara menghadapi bullying dan evaluasi dari semua materi yang diberikan.	45 menit

c. Pelaksanaan *post-test*

- 1) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan *post-test*.
- 2) Peneliti membagi angket *post-test*.
- 3) Mengoreksi hasil *post-test* dan mentabulasi sesuai dengan pedoman penilaian.
- 4) Menganalisis hasil *post-test* untuk menentukan tindak lanjut.
- 5) Memberikan hasil interpretasi pada hasil analisis tersebut.
- 6) Memberikan hasil analisis kepada pihak sekolah.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana ini, untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen, Prayitno (2002).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistic non parametric wilcoxon signed rank test* dengan bantuan komputer *SPSS for windows version 16*.

Menggunakan uji pengikat karena jumlah sample yang digunakan adalah sedikit, untuk mengetahui perbedaan yang sesungguhnya antara pasangan data yang diambil dari satu maupun dua sample yang saling terikat, dan teknik analisis ini langkahnya pendek untuk mengetes hipotesis yaitu untuk mengetahui ada tidaknya perdebadaan perilaku yang menyimpang yang akan diberikan bimbingan. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh pada tingkat signifikan 5%, yang artinya hipotesis dapat diterima jika nilai probabilitas (nilai p) kurang dari 0,05

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil penelitian

##### 1. Pelaksanaan penelitian

###### a. Pelaksanaan *pre test*

*Pre test* dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2016 dengan menyebarkan angket pemahaman *bullying* kepada responden yang berjumlah 32 siswa responden terdiri dari siswa kelas VIII A. Rumus kategori Syarifuddin (2010) yang digunakan adalah:

Tinggi	: $X \geq M + SD$
Sedang	: $M - SD \leq X \leq M + SD$
Rendah	: $M - SD \leq X \leq M - SD$
Sangat rendah	: $X \leq M - SD$

**Gambar: 3 Rumus Skor**

Hasil *pre test* dapat dilihat pada lampiran 5. Setelah hasil *pre test* dianalisis diperoleh hasil pemahaman siswa tentang dampak negatif *bullying* yaitu:

**Tabel: 7**  
**Kategori Skor Angket Pemahaman *Bullying***

Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
>136	Tinggi	5	16%
105-135	Sedang	19	59%
74-104	Rendah	8	25%
42-73	Sangat Rendah	0	-
Jumlah		32	100%

Berdasarkan analisis hasil *pre test*, 32 responden kemudian di ambil 10 orang untuk dijadikan kelompok eksperimen dengan kategori yang setara.

**Tabel: 8**  
**Daftar Sample Penelitian**

Kelompok Eksperimen			
No	Nama	Kelas	Skor <i>Pre test</i>
1	AP	VIII A	101
2	ADP	VIII A	134
3	AL	VIII A	102
4	BA	VIII A	109
5	IR	VIII A	104
6	NF	VIII A	105
7	FR	VIII A	102
8	RAF	VIII A	141
9	RHS	VIII A	103
10	RWN	VIII A	105

b. Pemberian perlakuan bimbingan kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok diberikan kepada kelompok eksperimen. Jadwal pelaksanaan bimbingan kelompok disesuaikan dengan kesepakatan bersama sesuai dengan waktu yang sudah di tentukan. Kegiatan dilaksanakan selama 5 hari yaitu pada tanggal 20,27,31,3 dan 4 November 2016. Jadwal dan hasil pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat pada lampiran 7.

Kegiatan pada tanggal 20 dengan siswa kelompok eksperimen melakukan bimbingan kelompok selama 45 menit pada pertemuan pertama dengan melakukan kontrak waktu yang terkait dengan pelaksanaan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok diharidi oleh siswa yang menjadi kelompok eksperimen yaitu sebanyak 10 siswa sebelum memulai kegiatan terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan kemudian masuk ketahap peralihan dimana pemimpin menanyakan kesiapan dari siswa untuk melakukan kegiatan selanjutnya yaitu tahap inti memberikan informasi yang terkait dengan dampak negatif dari bullying yaitu pengertian bullying dan bentuk-bentuk bullying, setelah pemberian informasi masuk ketahap akhir yaitu menyimpulkan topik yang sudah dibahas. Hari kedua tanggal 27 melanjutkan bimbingan kelompok dengan topik faktor – faktor yang melatar belakangi tindak *bullying* dan dampak *bullying* bagi pelaku dan korban dengan jumlah siswa yang sama dan waktu yang sama yaitu 45 menit setelah pemberian informasi tentang topik terkait menyimpulkan kembali topik yang sudah dibahas. Hari ke tiga tanggal 31 melakukan bimbingan dengan topik karakteristik pelaku bullying, upaya peningkatan pemahaman bullying , dan sanksi tindak bullying, hari ke empat 3 melakukan bimbingan dengan melanjutkan pembahasan terkait topik pada hari ke tiga yang

belum selesai setelah setelah pemberian informasi selesai maka dilakukanlah penyimpulan terkait topik yang sudah dibahas. Hari kelima tanggal 4 yaitu pemberian informasi tentang bullying dalam bentuk video tentang “kok bisa dibully di sekolah dan video cara menghadapi *bullying* di sekolah” setelah pemutaran selesai menanyakan kembali kepada siswa apa-apa saja yang sudah di bahas dalam liha hari pertemuan ini dan menyimpulkan dari keseluruhan bimbingan, tahap akahir yaitu menyampaikan kesan dan pesan dalam pelaksanaan bimbingan yang sudah dilakukan dan pemimpin berterima kasih kepada siswa yang sudah mengikuti bimbingan ini dan sudah melancarkan bimbingan kelompok.

c. Pelaksanaan *post test*

Penelitian diakhiri dengan pengukuran akhir atau *post test*. *Post test* dilakukan pada tanggal 10 November 2016 pada semua sample penelitian kelompok eksperimen. *Post test* dilakukan dengan menyebarkan angket pemahaman bullying yang sama pada angket *pre test*. Langsung selanjutnya melakukan analisis data terhadap hasil *post test* termasuk di dalamnya uji hopotesis dan menyusun laporan hasil penelitian ke dalam bentuk yang sistematis.

**Tabel: 9**  
**Daftar Sample Penelitian**

Kelompok Eksperimen			
No	Nama	Kelas	Skor <i>Post Test</i>
1	AP	VIII A	121
2	ADP	VIII A	139
3	AL	VIII A	126
4	BA	VIII A	123
5	IR	VIII A	135
6	NF	VIII A	124
7	FR	VIII A	122
8	RAF	VIII A	150
9	RHS	VIII A	129
10	RWN	VIII A	122

## **B. Analisis Data**

### 1. Analisis Diskriptif Variabel Penelitian

Pengolahan data hasil tabulasi jawaban responden diolah dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Pengolahan tersebut menghasilkan statistic descriptive variable penelitian sebagai berikut:

**Tabel: 10**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test	10	102	141	110.80	14.312
Post Test	10	121	150	129.10	9.480

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sampel penelitian berjumlah 10 siswa. Responden dijadikan kelompok eksperimen, nilai minimum kelompok eksperimen *pre test* sebesar 102, nilai maksimum sebesar 141 dengan rata-rata 110.80 dan standar deviasi 14.312. Nilai minimum kelompok eksperimen *post test* sebesar 121, nilai maksimum sebesar 150 dan standar deviasi sebesar 9.480. Dapat disimpulkan setelah diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok. Skor angket pemahaman bullying mengalami kenaikan yang lebih besar dibandingkan sebelum pemelakukan layanan bimbingan kelompok. Semakin banyak peningkatan skor angket pemahaman bullying maka pemahaman bullying siswa semakin meningkat.

**Tabel: 11**  
**Rangkuman Hasil Uji Beda Kelompok Eksperimen**

Keterangan	Mean	Perbedaan mean	Z	sign
Pretest-postes	110.80-129.10	18,3	-2.803	0.005

Keterangan:

Z : Z hitung

Sign : Signifikansi

Berdasarkan nilai rerata *posttest* pemahaman bullying kelompok eksperimen menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan nilai rerata *pre-test* 110.80-129.10 dan  $p=0,005<0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut ada perbedaan mean sebesar 18,3 antara *pre-test* dan *post-test* yang signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman dampak negatif *bullying* siswa pada kelompok eksperimen.

## 2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model *statistic non parametric*, dengan jumlah kasus 10 siswa. Selanjutnya data hasil penelitian terdiri dari *pre-test* dan *post-test* yang kemudian dianalisis dengan model *statistic non-parametric* program *SPSS for windows versi 16.00* dengan uji *wilcoxon*. Pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis ini menggunakan perbandingan nilai jumlah yang paling kecil ( $W_{hitung}$ ) dengan table nilai kritis *Wilcoxon* ( $W_{tabel}$ ) yang taraf signifikannya 5% atau 0,05. Hasil analisis data kelompok eksperimen sebagai berikut:

**Tabel: 12**  
**Peningkatan Skor *Pre Test* Dan *Postest***

No	Nama	X (Pretest)	Y (Postest)	D (Y-X)	Rank	Tanda rank	
						Positif	Negatif
1	AP	103	121	18	6	6	0
2	ADP	134	139	5	10	10	0
3	AL	102	126	24	3	3	0
4	BA	109	123	14	8	8	0
5	IR	104	135	31	1	1	0
6	NF	105	124	19	5	5	0
7	FR	102	122	20	4	4	0
8	RAF	141	150	9	9	9	0
9	RHS	103	129	26	2	2	0
10	RWN	105	122	17	7	7	0
Jumlah					55	55	0

Rumusan hipotesis untuk persoalan tersebut adalah

**Ho** : Tidak terdapat perbedaan skor yang signifikan antara pemahaman bullying pada siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

**Ha** : Ada perbedaan skor yang signifikan antara pemahaman bullying pada siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nomor urut yang tertanda positif = 55, sedangkan yang bertanda negatif = 0, dengan demikian nomor urut dengan jumlah terkecil atau  $W_{hitung} = 0$ .

Sedangkan  $W_{tabel}$  untuk  $n=8$  adalah  $W_{tabel}=8$ . Criteria pengujian adalah  $W_{hitung} > W_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Sehingga dalam penelitian ini  $W_{hitung}$  lebih kecil dari  $W_{tabel}$  ( $0 < 8$ ) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima yaitu terdapat perbedaan skor yang signifikan antara pemahaman dampak negatif bullying siswa kelas VIII A SMP Negeri 13 Magelang sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Untuk mengetahui sejauh mana signifikan perbedaan antara skor *pre-test* dengan skor *post-test*, selanjutnya data dianalisis menggunakan model *statistik non parametrik* dengan menggunakan teknik *two-related sample* untuk melihat perbedaan skor *pre-test* dan *post test* dalam kelompok eksperimen sebagai berikut:

**Tabel: 13**  
**Test Statisticcs**

	Postest- pretest
Z	-2.803
Asymp.sig.(2-tailed)	.005

Keterangan:

Z : Z hitung

Sign : Signifikasi

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai  $Z_{hitung} = -2.803$  dengan  $Asymp.Sig.(2-tailed) = 0,005$ . Adapun criteria pengujian hipotesis adalah jika nilai  $Asymp .Sig . (2-tailed) > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima. Karena nilai  $Asymp.Sig.(2-tailed) =$

$0,005 < \alpha = 5\% (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya pemberian perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman dampak negatif bullying. Adapun peningkatan skor tersebut selengkapnya disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel: 14**  
**Peningkatan Skor *Pretest* dan *Postest***

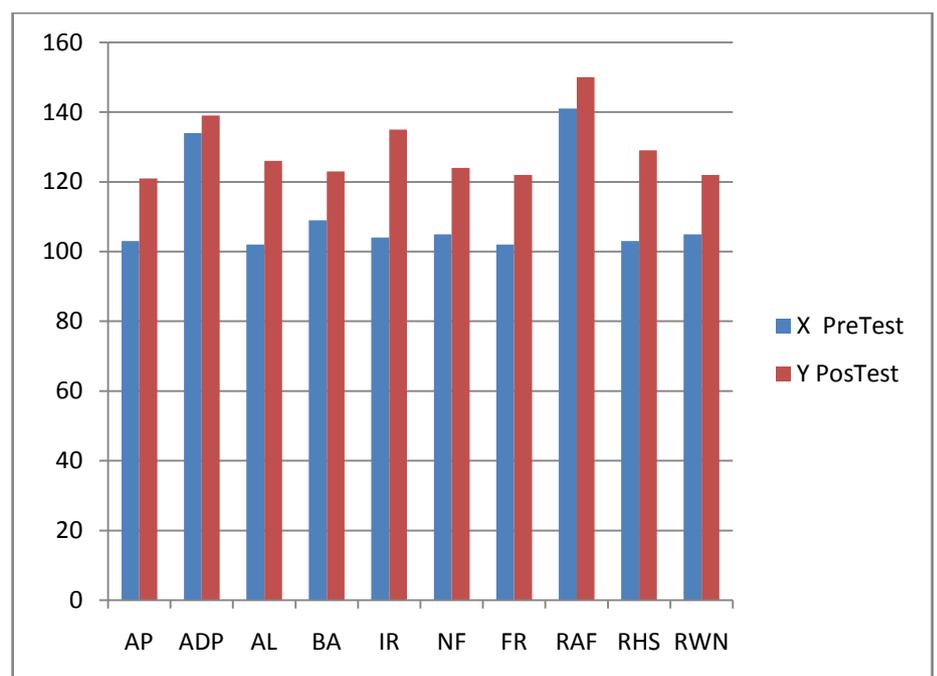
No	Kelompok Eksperimen		Peningkatan	
	Pre	Pos	Nilai	%
1	103	121	18	17%
2	134	139	5	4%
3	102	126	24	24%
4	109	123	14	13%
5	104	135	31	30%
6	105	124	19	18%
7	102	122	20	20%
8	141	150	9	6%
9	103	129	26	25%
10	105	122	17	16%
		Rata-rata	18,3	17%
		Minimum	5	4%
		Maksimum	31	30%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peningkatan pemahaman dampak negatif bullying siswa terendah adalah 5 atau 3,73% sedangkan yang tertinggi 31 atau 29,80 %. berdasarkan angka-angka tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata peningkatan pemahaman dampak negatif bullying kelompok

eksperimen pretest ke postes sebesar 18,3 jadi dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman dampak negatif bullying siswa SMP Negeri 13 Magelang sebesar 18,3 . jadi penggunaan layanan bimbingan kelompok efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman dampak negatif bullying.

Berdasarkan tingkat pengaruh pemahaman dampak negatif bullying pada kelompok eksperimen, diperoleh perubahan peningkatan pemahaman dampak negatif bullying. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan presentase pada kelompok eksperimen yang sebelum diberikan layanan dengan setelah diberikan layanan mengalami peningkatan pemahaman dampak negatif bullying tinggi.

**Diagram Perbandingan Skor *Pre test* dan *Post test***



Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa 10 sample tersebut mengalami peningkatan pemahman dampak negatif bullying, dapat disimpulkan bahwa 10 sample mengalami rata-rata mengalami peningkatan pemahaman dampak negatif bullying yang signifnifikan berdasarkan dari perbandingan jumlah pre test dan post test yang telah dianalisis.

### **C. Pembahasan**

Hasil dari penelitian menunjukkan peningkatan pemahman dampak negatif bullying. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan pemahman dampak dampak negatif bullying sebelum dilakukan layanan dan sesudah dilakukan layanan. Kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan layanan bimbingan kelompok memiliki pemahaman dampak negatif bullying tinggi. Perubahan yang terjadi dirasakan sudah maksimal karena proses perlakuan berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan semua siswa mengikuti dengan antusias sehingga tujuan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok tercapai.

Bukti dari layanan yang sudah dilaksanakan berhasil dan meningkat pemahmana bullying pada siswa adalah perbedaan aspek dan indikator pemahaman bullying sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok seperti siswa yang semula tidak memahami pengertian, faktor , jenis, dampak dan sanksi yang diberikan pada tindak bullying menjadi lebih paham dan perilaku siswa menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati (2010) tentang “Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII SMP H Isriati Semarang tahun ajaran 2009/2010, dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku *bullying*, dengan perolehan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,194 > 2,021$ ) dan menurutnya rata-rata perilaku *bullying*, sebelum treatment 97,81 menjadi 79,29 sesudah treatment.

Maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pemahaman terhadap dampak negatif *bullying* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 13 Magelang.

Hambatan yang saya temukan dalam melakukan layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 13 Magelang seperti keterbatasan waktu dalam memberikan treatment, kurangnya minat siswa dalam melakukan treatment diluar jam BK.

Penelitian pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman dampak negatif *bullying* diperlukan penelitian lebih lanjut, peneliti dapat mengembangkan lagi penelitian yang terkait tentang *bullying* dengan layanan bimbingan kelompok maupun dapat menggunakan teknik lain atau dengan layanan konseling untuk meningkatkan pemahaman dampak negatif *bullying*.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### **a. Kesimpulan Penelitian**

Berdasarkan yang sudah dijelaskan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok berpengaruh secara positif terhadap peningkatan pemahaman dampak negatif bullying meningkat. Hal tersebut terbukti setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan skor angket mengalami perubahan dari mean pretest 110.80 naik menjadi 129,10 pada mean posttest dengan selisih 18,3 artinya bahwa hipotesis menyatakan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh secara baik terhadap peningkatan pemahaman dampak negatif bullying.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman dampak negatif bullying pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 13 Magelang berpengaruh positif.

#### **B. Saran**

1. Bagi guru pembimbing sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya peningkatan pemahaman dampak negatif bullying pada siswa, sehingga pada akhirnya dapat

memperoleh peningkatan pemahaman dampak negatif bullying yang tinggi pada siswa.

2. Bagi kepala sekolah hasil penelitian dapat menjadi masukan dalam kegiatan belajar mengajar siswa yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman dampak negatif bullying.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah. 2012. *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- A.Hallen, 2005. *Bimbingan dan Konseling, Edisi Revisi*, jakarta: quantum teaching
- Amalia, D. 2010. *Hubungan Persepsi Tentang Bullying Dengan Intensi Melakukan Bullying Siswa SMA Negeri 82 Jakarta*. Jakarta: Universitas Islam Negeri.
- Andri Priyatna. 2010. *Let'S End Bullying: Memahami, Mencegah & Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beuman, S dan Del Rio, A.2006. *Preservice Teachers' Responses To Bullying Scenariors: Samparing Physical, Verbal. And Relational Bullying*. Journal Of Educational Psychology Vol. 98, no1, 219-231
- Colorosa, Barbara.. 2006. *Penindas, Tetindasdan Penonton*.(alih Bahasa:Santi Indra Astuti).Jakarta:PT Indeks.
- Cynantia.R,S.Ds,Grad.Dipl.Journ.(2015) *Bullying dalam Dunia Pendidikan Di AksesDari<https://Sekolahdanmasyarakat.wordpress.com/2015/01/17/Bullying-Dalam-Dunia-Pendidikan/>*. Pada tanggal 17 januari 2015
- Dewa ketut sukardi, desak P.E. nila kusumawati .2008 , *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, jakartas: pt. Rineka cipta.
- Eddy Wibowo, Mungin. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Gibson,RL.2011. *Bimbingan dan konseling*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Marsudi, Saring Dkk. 2003. *Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Moch Harun Syah. 2015. *Bunuh Diri Anak Indonesia 40 Persen Karena Bullying Di Akses Dari News.Liputan6.Com/Read/2361551/Mensos-Bunuh-Diri-Anak-Indonesia-40-Persen-Karena-Bullying*. Pada tanggal 09 November 2015, jam 23.07 WIB.

- Wiyana.A. 2012. *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media
- Rigby, Ken. (2003) . *Bullying Among Young Children: A Guide for Teachers and Carers*. Australia: Australian Government Attorney-General's Department.
- Kusuma, Putri, Monica. 2004. Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Delegen 2, Dinginan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta.  
Jurnal(online),.uny.ac.id/index.php/paudia/article/view.(diakses pada tanggal 30 desember 2016)
- Novan Ardy Wiyani. 2012. *Save Our Children From School Bullying*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ponny Retno, Astuti. 2008.*Meredam Bullying (3 Cara Efektif MenanggulangiKekerasan Pada Anak)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*. Jakarta: GHALIA INDONESIA
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling*, padang: BK FIP.
- Prayitno dan Amti,Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rakhmawati, ellya. 2010. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying*. Jurnal (online) , [http//e-jurnal.Ikipgrismg.ac.id/index.php/paudia/article/view/366](http://e-jurnal.Ikipgrismg.ac.id/index.php/paudia/article/view/366).(diakses pada tanggal 9 agustus 2016)
- Rudi, Tisna. 2010. *Informasi Perihal Bullying.Ebook*. Diakses Bulan Maret2012
- Romlah. 2001. *Layanan Bimbingan Kelompok*. Jakarta: Rineka cipta.
- Santosa, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: BUMI AKSARA.
- Sejiwa. 2008. *Bullying:Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT. Grasindo
- Azwar, Syarifuddin. 2010. *Reliabilitas dan Validitas*, Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Winkel, W.S dan M.M Sri Hastuti, 2004. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yohyakarta: media abadi.

# LAMPIRAN

## **Lampiran 1**

### **Surat Ijin Penelitian dan Keterangan Penelitian**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Program Studi : Bimbingan & Konseling /Strata 1  
 (Terkreditasi "B" SK BAN-PT No: 0955/SK/BAN-PT/Akred/S/VI(2016)

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) /Strata 1  
 (Terkreditasi "B" SK BAN-PT No: 1114/SK/BAN-PT/Akred/S/VI(2016)

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) /Strata 1  
 (Terkreditasi "C" SK BAN-PT No: 489/SK/BAN-PT/Akred/S/VI(2014)

Jl. Tidar No. 21 Magelang 56126 Telp. (0293) 362082 / 328945 paw 1301 Fax. (0293) 32855

Nomor : 407/FKP/11.3.AU/F/2016  
 Lampiran : 1 bendel  
 Perihal : IJIN PENELITIAN UNTUK SKRIPSI

Kepada  
 Yth. Kepala SMP Negeri 13 Magelang  
 Di  
Kota Magelang

Assalamu'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat bahwa, guna penyelesaian studi program strata satu (sarjana) diperlukan penulisan skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon ijin bagi mahasiswa berikut guna melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.

Nama Mahasiswa	: Dini Walisari
N P M	: 12.0301.0022
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	: Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Dampak Negatif Bullying di SMP Negeri 13 Magelang
Lokasi / Obyek	: SMP Negeri 13 Magelang
Waktu Pelaksanaan	: 20 September 2016 – 31 Desember 2016

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini kami lampirkan proposal / rancangan skripsi. Demikian atas ijin dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb

Magelang, 9 September 2016  
 Dekan,  
  
 Drs. Subiyanto, M.Pd.  
 NIP. 19570807 198103 1 002



EMERINTAH KOTA MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 13

Alamat : Jln Pahlawan Nomor. 167 Telepon. (0293) 362523 Magelang 56116

SURAT KETERANGAN

Nomor : 424 / 208 / 230. SMP.13

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 13 Kota Magelang Provinsi Jawa Tengah menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : DENI WULANSARI  
NIM : 12.0301.0022  
Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

benar-benar telah mengadakan penelitian dengan judul "*Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Dampak Negatif Bullying di SMP Negeri 13 Magelang*" di SMP Negeri 13 Magelang mulai pada tanggal 20 September 2016 sampai 10 Nopember 2016.

Demikian surat keterangan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 11 Nopember 2016



**Lampiran 2**  
**Angket Pemahaman *Bullying***

## PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah dan pahami setiap pernyataan dengan teliti
2. Bandingkan kesesuaian isi pernyataan berdasarkan pemahaman anda sendiri.
3. Pilihlah jawaban dari pernyataan yang dianggap paling sesuai dengan pemahaman anda.
4. Jawaban tidak akan memengaruhi nilai akademik anda maupun hubungan anda dengan orang lain.
5. Jawaban anda adalah rahasia dan tidak akan diinformasikan kepada pihak lain.
6. Berilah tanda centang (v) pada jawaban anda dari pernyataan yang anda pilih jika jawaban tersebut:  
SS : Apabila anda **sangat setuju** dengan pernyataan tersebut.  
S : Apabila anda **setuju** dengan pernyataan tersebut.  
KS : Apabila anda **kurang setuju** dengan pernyataan tersebut.  
TS : Apabila anda **tidak setuju** dengan pernyataan tersebut.
7. Berusahalah untuk tidak melihat atau bertanya kepada teman anda, karena anda orang yang paling tahu tentang diri anda sendiri.

## A. Identitas responden

1. No responden :
2. Nama responden :
3. Kelas :

Berilah tanda centang (v) pada salah satu kolom yang sesuai dengan pendapat saudara.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

No	Butir pemahaman	SS	S	KS	TS
1.	Mengejek teman secara terus menerus merupakan hal yang biasa saja.				
2.	Apapun bentuk ejekan kepada teman merupakan hal yang wajar.				
3.	Mengejek teman sampai menangis merupakan tindakan yang tidak pantas dilakukan.				
4.	Tidak perlu memaki teman walaupun teman memaki pada kita.				
5.	Hal yang wajar memfitnah teman untuk mengucilkannya.				
6.	Hal yang wajar menghina teman karna kebodohnya.				
7.	Ucapan humor adalah hal yang menyenangkan.				
8.	Hal yang wajar mengucapkan kata humor yang menyinggung perasaan teman.				
9.	Tidak boleh meremehkan kemampuan teman.				
10.	Hal yang wajar berusaha mengucilkan teman dengan cara apapun kepada teman yang tidak kita sukai.				
11.	Sekolah adalah tempat yang cocok untuk mencari teman dan bersahabat.				
12.	Melotot kepada teman merupakan hal yang wajar.				
13.	Karna kita kuat tidak perlu merasa takut pada orang.				
14.	Mengganggu teman sehingga membuat merasa tidak aman adalah hal yang wajar.				
15.	Walaupun dalam keadaan terdesak jangan sampai memukul teman.				

16.	Tidak akan membuat orang meninggal dengan pukulan.				
17.	Hal yang biasa memukul pada teman yang tidak baik.				
18.	Memukul dan menendang bukan hal yang membanggakan.				
19.	Menendang dan memukul adalah hal yang wajar.				
20.	Lebih baik meminjam dengan sopan dari pada harus merampas.				
21.	Merebut barang milik teman adalah hal yang wajar.				
22.	Hal yang wajar menampar teman yang tidak menuruti apa keinginan kita.				
23.	Hal yang biasa menyerang teman dengan beramai-ramai.				
24.	Menghina kekurangan teman merupakan hal yang biasa saja.				
25.	Memukul teman yang menggoda kita hal biasa.				
26.	Hal yang wajar membuat teman merasa takut kepada kita.				
27.	Menampar teman yang tidak kita sukai merupakan hal yang tidak baik.				
28.	Memanggil teman dengan nama orang tuanya merupakan hal yang tidak sopan.				
29.	Mengejek teman akan kekurangannya merupakan yang tidak lucu.				
30.	Menendang sampai membuat teman cidera merupakan hal yang bodoh.				
31.	Sesakit hati kita kepada teman jangan sampai memukul dan menciderainya.				
32.	Sebutuh-butuhnya kita akan suatu benda jangan sampai merampasnya dari teman.				
33.	Tidak perlu takut kepada teman yang suka mengancam kita.				
34.	Mengejek hingga membuat teman kita menangis merupakan hal yang tidak baik.				
35.	Tidak perlu merasa tidak aman kepada teman yang mengganggu kita.				
36.	Menjambak teman merupakan hal yang tidak baik.				
37.	Menendang teman walaupun dengan niat bercanda merupakan hal yang tidak baik.				
38.	Menendang sampai teman terluka merupakan hal yang memuaskan dan wajar.				
39.	Mengejek teman dengan memanggilnya dengan panggilan yang tidak pantas sampai menangis hal yang menyenangkan dan biasa.				
40.	Hal yang biasa memanggil teman dengan panggilan yang tidak pantas (Monyet)				
41.	Memfitnah teman dengan apa yang tidak dilakukannya tidak merupakan hal yang biasa.				
42.	Mengucapkan kata-kata lucu yang menyakiti perasaan teman merupakan hal yang tidak pantas dilakuakn.				

**Lampiran 3**

**Hasil *Try Out***  
**Angket Pemahaman *Bullying***

*Hasil Try Out Angket Pemahaman Bullying*

NO	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	AAR	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	3	3	1	4	2	1	2	3
2	ADR	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	2
3	AP	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	2	2
4	ADP	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	1	4	4	1	4	3	3	3	3
5	AS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4
6	AL	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
7	BA	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	1
8	DF	3	4	4	4	4	2	4	4	4	1	3	4	4	3	4	3	4	3	3	1
9	DUK	2	3	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4
10	EO	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
11	FEE	4	3	4	3	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2
12	F	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
13	IJP	4	1	4	4	4	2	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3
14	IR	3	1	4	1	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3
15	KJC	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	1
16	MGBW	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	1	4	4	1	4	3	3	3	4
17	NN	4	1	4	1	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3
18	NF	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3
19	NHS	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3
20	PSV	1	1	4	1	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3
21	RF	4	1	4	1	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3
22	RAF	4	1	4	1	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
23	RHS	3	4	4	4	4	1	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3
24	RIA	4	1	4	1	3	3	4	3	4	1	4	3	4	4	4	3	4	1	4	2
25	RWN	1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3
26	RAVV	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2
27	RFP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3
28	SPR	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4
29	TR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4
30	VDC	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
31	WR	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3
32	ZRP	4	1	4	1	3	3	4	4	4	1	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3
		0,503	0,544	0,124	0,543	-0,033	0,423	0,404	0,495	0,390	-0,023	-0,125	0,568	-0,130	0,040	0,383	-0,300	0,409	0,376	0,422	-0,098
	0,361	valid	valid	gugur	valid	gugur	valid	valid	valid	valid	gugur	gugur	valid	gugur	gugur	valid	gugur	valid	valid	valid	gugur



## **Lampiran 4**

### **Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen**

## Item Total Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
item_1	32	3.5625	.87759
item_2	32	3.0000	1.24434
item_3	32	3.9375	.24593
item_4	32	3.2188	1.23744
item_5	32	3.6875	.47093
item_6	32	2.6562	.97085
item_7	32	3.8125	.47093
item_8	32	3.6563	.54532
item_9	32	3.5625	.50402
item_10	32	2.6562	1.12478
item_11	32	3.7500	.43994
item_12	32	3.2812	.88843
item_13	32	3.4375	.66901
item_14	32	3.5313	.56707
item_15	32	3.3750	.90696
item_16	32	3.2812	.68318
item_17	32	3.5312	.67127
item_18	32	3.1875	.85901
item_19	32	3.3438	.65300
item_20	32	2.9062	.89296
item_21	32	3.7500	.67202
item_22	32	3.0312	.93272
item_23	32	3.7500	.50800
item_24	32	3.1250	.83280
item_25	32	2.1562	.95409
item_26	32	3.0625	.61892
item_27	32	2.6562	1.26004
item_28	32	3.6250	.49187
item_29	32	2.8750	.94186
item_30	32	3.6562	.48256

item_31	32	2.9687	.64680
item_32	32	3.6250	.65991
item_33	32	3.7813	.42001
item_34	32	3.7188	.58112
item_35	32	3.3125	.73780
item_36	32	2.9687	1.09203
item_37	32	3.1563	.67725
item_38	32	3.6250	.49187
item_39	32	3.8437	.36890
item_40	32	3.2188	.79248
item_41	32	3.3438	.54532
item_42	32	3.2188	.90641
item_43	32	3.3125	1.09065
item_44	32	2.9062	1.14608
item_45	32	3.1250	1.12880
item_46	32	3.4062	.83702
item_47	32	3.3750	.79312
item_48	32	3.4375	.75935
item_49	32	3.5938	.49899
item_50	32	3.0312	.78224
item_51	32	3.3438	.65300
item_52	32	3.2188	1.03906
item_53	32	2.8438	.91966
item_54	32	3.3750	.97551
item_55	32	3.0000	.98374
item_56	32	3.7812	.49084
item_57	32	3.7500	.67202
item_58	32	3.7500	.50800
item_59	32	2.4062	.97912
item_60	32	2.9375	1.18967
Valid N (listwise)	32		

### Hasil Uji Validiras Instrumen dan Reliabilitas Instrumen

NO ITEM	R TABEL	R HITUN G	KET
item_1	0,361	0,503	Valid
item_2	0,361	0,544	Valid
item_3	0,361	0,124	Gugur
item_4	0,361	0,543	Valid
item_5	0,361	-0,033	Gugur
item_6	0,361	0,423	Valid
item_7	0,361	0,404	Valid
item_8	0,361	0,495	Valid
item_9	0,361	0,390	Valid
item_10	0,361	-0,025	Gugur
item_11	0,361	-0,125	Gugur
item_12	0,361	0,569	Valid
item_13	0,361	-0,130	Gugur
item_14	0,361	0,040	Gugur
item_15	0,361	0,383	Valid
item_16	0,361	-0,300	Gugur
item_17	0,361	0,409	Valid
item_18	0,361	0,376	Valid
item_19	0,361	0,422	Valid
item_20	0,361	-0,098	Gugur
item_21	0,361	0,098	Gugur
item_22	0,361	0,432	Valid
item_23	0,361	0,459	Valid
item_24	0,361	0,416	Valid
item_25	0,361	0,402	Valid
item_26	0,361	0,539	Valid
item_27	0,361	0,407	Valid
item_28	0,361	0,514	Valid
item_29	0,361	0,512	Valid

item_30	0,361	0,380	Valid
item_31	0,361	-0,071	Gugur
item_32	0,361	-0,144	Gugur
item_33	0,361	0,425	Valid
item_34	0,361	0,586	Valid
item_35	0,361	-0,071	Gugur
item_36	0,361	-0,144	Gugur
item_37	0,361	0,494	Valid
item_38	0,361	0,385	Valid
item_39	0,361	-0,341	Gugur
item_40	0,361	0,418	Valid
item_41	0,361	0,222	Gugur
item_42	0,361	-0,028	Gugur
item_43	0,361	0,665	Valid
item_44	0,361	0,590	Valid
item_45	0,361	0,811	Valid
item_46	0,361	0,063	Gugur
item_47	0,361	0,594	Valid
item_48	0,361	0,752	Valid
item_49	0,361	0,111	Gugur
item_50	0,361	0,227	Gugur
item_51	0,361	0,411	Valid
item_52	0,361	0,719	Valid
item_53	0,361	0,639	Valid
item_54	0,361	0,607	Valid
item_55	0,361	0,765	Valid
item_56	0,361	0,584	Valid
item_57	0,361	0,519	Valid
item_58	0,361	0,544	Valid
item_59	0,361	0,558	Valid
item_60	0,361	0,604	Valid

## Reliability

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	60

**Lampiran 5**  
**Data Pre Test**  
**Angket Pemahaman Bullying**

### Data Pre test Angket pemahaman Bullying

Pre Test																																														
No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	Jumlah		
1	AP	3	4	3	2	3	3	2	3	1	1	3	3	3	4	2	1	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	103
2	ADP	3	3	2	2	3	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	2	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	134	
3	AL	4	4	3	2	1	3	2	3	1	3	3	3	2	3	2	1	3	1	3	3	3	3	3	3	2	4	1	4	1	1	3	3	3	1	3	2	1	3	3	3	1	2	2	102	
4	BA	4	3	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	109
5	IR	4	1	2	3	2	3	3	2	3	2	1	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	4	3	2	1	104		
6	NF	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	1	1	3	1	3	1	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	2	3	4	105	
7	FR	4	3	4	2	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	2	1	2	2	3	1	3	3	1	1	3	2	1	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	102	
8	RAF	4	3	3	2	4	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	1	141	
9	RHS	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	2	3	4	3	3	1	2	3	3	2	2	1	3	3	1	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	1	2	103
10	RWN	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	2	3	1	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	4	3	1	105		

**Lampiran 6**  
**Kisi-kisi modul**

## Kisi-kisi modul pelaksanaan bimbingan kelompok

Pertemuan	Materi bimbingan kelompok	Kopetensi yang ingin dicapai	Waktu
1	Arti <i>bullying</i> bentuk-bentuk <i>bullying</i> .	Memahami pengertian <i>bullying</i> dan bentuknya.	45 menit
2	Faktor yang melatarbelakangi <i>bullying</i> dan membahas tentang dampak <i>bullying</i> bagi pelaku dan korban.	Memahami faktor-faktor apa saja yg melatar belakangi tindak <i>bullying</i> dan jenis <i>bullying</i> seperti apa.	45 menit
3 – 4	Karakteristik pelaku <i>bullying</i> , upaya peningkatan pemahaman <i>bullying</i> dan sanksi tindak <i>bullying</i>	Memahami karakteristik pelaku <i>bullying</i> , upaya agar siswa memahami <i>bullying</i> dan sanksi apa yang diberikan.	45 menit
5	video <i>bullying</i> tentang “kok bisa di bully di dekolah” dan ”cara menghadapi <i>bullying</i> disekolah”	Siswa tahu bagai mana cara menghadapi <i>bullying</i> dan evaluasi dari semua materi yang diberikan.	45 menit

## **Lampiran 7**

### **Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), Serta Laporan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

## RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

### BIMBINGAN KELOMPOK

#### (HARI 1)

- |                                  |  |
|----------------------------------|--|
| A. Topik Permasalahan            | : Tugas ( <i>Bullying</i> )  |
| B. Bidang Bimbingan              | : Bimbingan Pribadi sosial   |
| C. Jenis Layanan                 | : Bimbingan Kelompok   |
| D. Fungsi Layanan                | : Pemahaman dan Pengembangan   |
| E. Kompetensi yang ingin dicapai | : Siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara dan keberanian untuk mengungkapkan pendapat, meningkatkan kemampuan bersosialisasi |
| F. Tujuan Layanan                | : Siswa dapat mengetahui apa itu <i>bullying</i> , dan apa saja bentuk-bentuk dari <i>bullying</i> .                               |
| G. Sasaran Layanan               | : 10 siswa kelas VIIIA   |
| H. Semester/ Tahun Ajaran        | : Genap  |
| I. Tempat Penyelenggaraan        | : Perpustakaan   |
| J. Tanggal Penyelenggaraan       | : 20 Oktober 2016  |
| K. Waktu                         | : 1 x 45 menit   |
| L. Uraian Kegiatan               | :  |
1. Tahap I : Pembentukan
    - a. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok.
    - b. Pemimpin kelompok memimpin doa.
    - c. Menjelaskan pengertian dan tujuan diadakannya bimbingan kelompok.
    - d. Menjelaskan asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok.
    - e. Melakukan perkenalan atau keakraban (melalui permainan).
    - f. Mengadakan kontrak tentang kesepakatan waktu.
  2. Tahap II : Peralihan
    - a. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
    - b. Mengamati apakah anggota kelompok sudah siap mengikuti kegiatan.

- c. Membahas suasana yang terjadi dan memberikan kesempatan bertanya tentang pelaksanaan bimbingan kelompok.

3. Tahap III : Kegiatan

- a. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok.
- b. Masing-masing anggota kelompok diminta menyampaikan pendapatnya terhadap topik yang telah diberikan.
- c. Melakukan pembahasan tentang topik.

4. Tahap IV : Pengakhiran

- a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- b. Pimpinan kelompok menyampaikan kesimpulan terhadap topik permasalahan yang telah dibahas.
- c. Pimpinan kelompok memberikan kesempatan pada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan.
- d. Membahas kegiatan lanjutan atau pertemuan lanjutan.

M. Penyelenggara Layanan : Dini wulansari (Praktikan)

N. Pihak-pihak yang disertakan : -

O. Alat dan perlengkapan yang digunakan : Buku dan Alat tulis

P. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

1. Penilaian Proses :

- a. Mengamati keaktifan siswa dan kesungguhannya didalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
- b. Mengamati perkembangan kepribadian setiap anggota pada saat kegiatan bimbingan kelompok.

2. Penilaian Hasil : Siswa memiliki perencanaan karir dan studi lanjut secara mantap.

3. Tindak Lanjut :

- a. Memberikan layanan lanjutan seperti konseling individu jika diperlukan.
- b. Pengamatan perkembangan siswa.

Q. Catatan Khusus : .....

Magelang, 20 Oktober 2016

Mengetahui

Koord. BK

Guru Pamong

Praktikan

Drs. Sudiono

NIP.196001041990031008

Drs. Puji Juwono

NIP.1963091819890131006

Dini wulansari

NPM. 12.0301.0022

## MODUL “PENGERTIAN *BULLYING* dan BENTUK- BENTUK *BULLYING*”

### A. Tema

**“Pengertian, bentuk- bentuk bullying.”**

### B. Tujuan

1. Siswa dapat memahami apa itu bullying.
2. Siswa dapat mengetahui macam-macam bullying apa saja.

### C. Uraian kegiatan

#### 1. Apersepsi

- a. Membuka kegiatan dengan berdoa terlebih dahulu.
- b. Menyampaikan maksud dan tujuan.
- c. Sebelum masuk ke kegiatan inti di dahului dengan permainan (*ice breaking*)

#### 2. Eksplorasi

Memberikan pertanyaan kepada siswa terkait pemahaman *bullying* siswa.

#### 3. Elaborasi

- a. Peneliti menyiapkan *statement bullying*.
- b. Siswa memberikan *statement bullying* sesuai yang di jelaskan peneliti.
- c. Peneliti dan siswa bersama-sama membahas hasil dari *statement bullying* yang sudah diutarakan oleh siswa dan peneliti melakukan evaluasi.
- d. Peneliti menjelaskan tentang apa saja bentuk-bentuk *bullying*.
- e. Peneliti dan siswa bersama-sama membahas salah satu dari bentuk bullying yaitu bullying verbal dan dampaknya.

#### 4. Konfirmasi

- a. Memberikan umpan balik.

- b. Memberikan pertanyaan.
- c. Memberikan kesempatan bertanya.

5. Penutup

- a. Mengucapkan terimakasih sudah berkenan meluangkan waktu.
- b. Mengingatkan jadwal selanjutnya.
- c. Menutup dengan berdo'a.

D. Materi

Terlampir

E. Sumber Bahan

Novan Ardy Wiyani. 2012. *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Ponny Retno, Astuti. 2008. *Meredam Bullying (3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak)*. Jakarta: PT Grasindo

Muhammad, M. 2009. *Aspek Perlindungan Anak Dalam Tindak Kekerasan (Bullying) Terhadap Siswa Korban Kekerasa Disekolah*. Jurnal Dinamika Hukum, 9(3) 20-29.

Colorosa, B. 2007. *Stop Bullying (Memutus Rantai kekerasan Anak Dari Prasekolah Hingga SMU)*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi

Rudi, Tisna. 2010. *Informasi Perihal Bullying*. Ebook. Diakses Bulan Maret 2012

Sullivan, Keith 2000. *The Anti-Bullying Handbook*. Oxford University Press

Sejiwa. 2008. *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT. Grasindo

Krahe, B. 2005. *Perilaku Agresif: Buku Panduan Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

F. Metode

Ceramah, diskusi, pemutaran video, tanya jawab.

G. LCD, Laptop, white board, alat tulis, kertas.

H. Waktu Pelaksanaan

60 menit

## MATERI

### A. Arti *Bullying*

Kata *bullying* dapat di pisahkan menjadi kata *bully* dan *bull*. Kata *bully* dalam bahasa Indonesia berarti penggertak atau orang yang suka mengganggu orang yang lebih lemah. Sedangkan kata *bull*, artinya adalah banteng. *Bullying* diartikan sebagai banteng yang menyeruduk kesan kemari. Kemudian, istilah ini di ambil untuk menguraikan perilaku seseorang yang cenderung destruktif (Novan, 2012).

Definisi *bullying* menurut Ponny (2008), menjelaskan bahwa *bullying* sebagai sebuah keinginan untuk menyakiti. Hal ini di perlihatkan dengan tindakan guna membuat orang lain menderita dan dilakukan secara langsung oleh seseorang maupun kelompok yang lebih kuat, berulang kali serta tidak bertanggung jawab bahwa dilakukan dengan perasaan senang.

Definisi *bullying* menurut Muhammad (2009) bahwa *bullying* adalah perilaku agresif dan menekan, baik dalam bentuk tindakan fisik secara langsung atau menyerang melalui kata-kata pelakunya, pelakunya tidak hanya senior, tetapi juga guru, orang tua dan orang-orang dilingkungan sekitar.

Coloroso (2007) mendefinisikan *bullying* adalah tentang penghinaan, yaitu suatu perasaan tidak suka yang sangat kuat terhadap seseorang yang dianggap tidak berharga, inferior, atau tidak layak mendapat penghargaan.

Tisna (2010) mengemukakan bahwa *bullying* adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan untuk menyakiti targetnya baik secara mental ataupun fisik.

Sullivan (2000) mendefinisikan *bullying* adalah tindakan yang menyerang yang dilakukan secara sadar dan sengaja atau dimanipulasi oleh satu atau lebih orang terhadap orang lain atau orang banyak.

Dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku agresif baik secara fisik, verbal maupun psikologis yang dilakukan seseorang atau kelompok tertentu secara sengaja dan secara terus menerus untuk menyakiti atau mengganggu orang lain yang memiliki kekuatan yang lemah.

#### B. Bentuk-Bentuk *Bullying*

Perilaku *bullying* yang merupakan bentuk dari tindakan agresivitas yang membuat korban merasa tidak nyaman dan terluka, baik secara fisik maupun psikologis. Menurut Sullivan (2000) membedakan *bullying* menjadi 2 bentuk:

- c. Fisik: contohnya adalah menggigit, menarik rambut, memukul, menendang, mengunci, dan mengintimidasi korban di ruangan atau dengan mengitari, memelintir, menonjok, mendorong, mencakar, meludahi, mengancam, dan merusak kepemilikan korban, penggunaan senjata dan perbuatan kriminal.
- d. Non-fisik: terbagi dalam bentuk verbal maupun non verbal.

Verbal : contohnya, panggilan yang meledek, pemalakan, pemerasan, mengancam, atau intimidasi, menghasut, berkata jorok pada korban, berkata menekan dan menyebarkan kejelekan korban.

Non verbal : terbagi menjadi langsung dan tidak langsung.

c. Tidak langsung: diantaranya adalah manipulasi pertemanan, mengasingkan, tidak mengikutsertakan, mengirim pesan menghasut, curang, dan sembunyi-sembunyi,

d. Langsung: contohnya gerakan (tangan,kaki,atau anggota badan lain) kasar atau mengancam menatap, muka mengancam, menggeram, hentakan, mengancam atau menakuti.

Sedangkan menurut Sejiwa (2008) mengemukakan *bullying* terbagi menjadi 3 bentuk yaitu:

d. *Bullying* fisik

Jenis *bullying* yang terlihat oleh mata, siapapun dapat melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya. Contoh-contoh *bullying* fisik antara lain: memukul, menarik baju, menjewer, menendang, menyenggol dengan bahu, menghukum dengan membersihkan wc, menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar, dengan barang, menghukum dengan berlari lapangan, menghukum dengan cara push up.

e. *Bullying* verbal

Jenis *bullying* yang juga bisa terdeteksi karena bisa terungkap indra pendengaran kita. Contoh-contoh *bullying* verbal antara lain: membentak, meledek, mencela, memaki-maki, menyoraki, menebar gosip, memfitnah.

f. *Bullying* mental atau psikologis

Jenis *bullying* ini adalah jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap oleh mata atau telinga kita apabila tidak cukup awas mendeteksinya. Praktik *bullying* ini terjadi diam-diam di luar jangkauan pemantauan kita. Contoh-contohnya: mencibir,

mengucilkan, memandang sinis, memelototi, memandang penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mendiamkan, meneror lewat pesan pendek, telepon ganggam atau email, memandang yang merendahkan.

Krahe (2005) mengemukakan ada tiga unsur dasar dalam bullying yaitu sifat menyerang dan negatif, dilakukan secara berulang kali, dan adanya ketidak seimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat.

Novan (2012) membagi bullying menjadi tiga, yaitu kekerasan langsung, yang berarti sebuah peristiwa. Selanjtnya, kekerasan struktural yang merupakan proses serta kekerasan kultural, yakni sesuatu yang bersifat permanan. Ketiga tipologi tersebut memasuki waktu tidak secara bersamaan. Bila di analogkan, ketiganya di lambangkan sebagai gempa bumi, sedangkan kekerasan struktural digambarkan sebagai gerakan-gerakan lempengan tektonik, atau proses gempa bumi dan kekerasan kultural digambarkan sebagai garis-garis retakan sebagai suatu kondisi yang permanan. Sebagai contoh, kekerasan langsung diwujudkan dalam perilaku seseorang , contohnya pembunuhan, pemukulan, intimidasi, dan penyiksaan. Kekerasan struktural adalah kekerasan yang melembaga terwujud dalam pendidikan, pekerjaan dan pelayanan kesehatan. Sedangkan kekerasan kultural terwujud dalam sikap, perasaan dan nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat, misalnya kebencian, ketakutan,rasisme, seksisme dan tidak tolelir.

## LAPORAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

- A. Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok
- B. Penyelenggara Layanan : Dini Wulansari
- C. Sasaran : 10 Orang Siswa Kelas VIIIA
1. AP
  2. ADP
  3. AL
  4. BA
  5. IR
  6. NF
  7. FR
  8. RAF
  9. RHS
  10. RWN
- D. Tanggal Penyelenggaraan : 20 Oktober 2016
- E. Waktu : 1 x 45 menit
- F. Tempat Penyelenggaraan : Perpustakaan
- G. Lingkup Pembicaraan :
1. Topik : Topik Tugas
  2. Judul Topik : Pengertian Bullying dan bentuk – bentuk bulying
  3. Isi Bahasan :

a. berdasarkan kegiatan bimbingan kelompok yang sudah dilakukan pada siswa kelas VIIIA, siswa mengutarakan pendapatnya tentang apa itu bullying dan apa saja macam-macam bullying, yaitu:

- 1) RAF : bullying adalah kekerasan
- 2) RWN : bullying adalah penindasan keorang lemah
- 3) ADP : bullying adalah pengeroyokan kepada orang yang tidak disuka.
- 4) AL : bullying yang memamki-maki sampai membuat malu ataupun bullying yang di ucapkan (bullying verbal).

Jadi dapat disimpulkan bahwa bullying adalah suatu tindakan menyakiti seseorang yang dianggap lemah dari pelaku bully yang tidak dapat membela dirinya sendiri entah bullying dilakukan dengan fisik ataupun non fisik.

b. bimbingan kelompok kemudian membahas tentang macam-macam bullying, yaitu meliputi bullying verbal seperti begosip dan memami-maki bullying verbal ini sebagian siswa memahami mamaki merupakan bullying sedangkan bergosip kurang megetahui bahwa juga termasuk dalam bullying, dan bullying fisik merupakan pengeroyokan dan pemukulan.

c. siswa mengetahui apa saja macam-macam bullying.

#### H. Kesimpulan

1. sebagian besar anggota mengetahui pengertian bullying.
2. semua anggota mengetahui bahwa bullying tidak baik dilakukan.
3. semua anggota mengetahui apa saja macam-macam bullying.

## I. pesan dan kesam

### Kesan

1. Kegiatan menyenangkan.
2. Dapat memahami dengan benar bullying itu apa dan bullying itu ada beberapa macam.
3. Dapat mengeluarkan pendapat apa yang dipikirkan.

### Pesan

1. Kegiatan dapat dilakukan lagi lain waktu.
2. Diharapkan semua anggota dapat mengeluarkan pendapatnya.

Magelang, 20 Oktober 2016

Mengetahui,

Guru Pamong

Praktikan

Drs. Puji Juwono  
NIP.19630918 19890131006

Dini wulansari  
NPM. 12.0301.0022

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**  
**BIMBINGAN KELOMPOK**  
**(HARI 2)**

- |                                  |  |
|----------------------------------|--|
| A. Topik Permasalahan            | : Tugas ( <i>Bullying</i> )  |
| B. Bidang Bimbingan              | : Bimbingan Pribadi sosial   |
| C. Jenis Layanan                 | : Bimbingan Kelompok   |
| D. Fungsi Layanan                | : Pemahaman dan Pengembangan   |
| E. Kompetensi yang ingin dicapai | : Siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara dan keberanian untuk mengungkapkan pendapat, meningkatkan kemampuan bersosialisasi |
| F. Tujuan Layanan                | : Siswa dapat mengetahui faktor-faktor bullying dan dampak <i>bullying</i> bagi pelaku dan korban .                                |
| G. Sasaran Layanan               | : 10 siswa kelas VIIIA   |
| H. Semester/ Tahun Ajaran        | : Genap  |
| I. Tempat Penyelenggaraan        | : Perpustakaan   |
| J. Tanggal Penyelenggaraan       | : 27 Oktober 2016  |
| K. Waktu                         | : 1 x 45 menit   |
| L. Uraian Kegiatan               | :  |
5. Tahap I : Pembentukan
    - g. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok.
    - h. Pemimpin kelompok memimpin doa.
    - i. Menjelaskan pengertian dan tujuan diadakannya bimbingan kelompok.
    - j. Menjelaskan asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok.
    - k. Melakukan perkenalan atau keakraban (melalui permainan).
    - l. Mengadakan kontrak tentang kesepakatan waktu.
  6. Tahap II : Peralihan
    - d. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
    - e. Mengamati apakah anggota kelompok sudah siap mengikuti kegiatan.

- f. Membahas suasana yang terjadi dan memberikan kesempatan bertanya tentang pelaksanaan bimbingan kelompok.

7. Tahap III : Kegiatan

- d. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok.
- e. Masing-masing anggota kelompok diminta menyampaikan pendapatnya terhadap topik yang telah diberikan.
- f. Melakukan pembahasan tentang topik.

8. Tahap IV : Pengakhiran

- e. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- f. Pimpinan kelompok menyampaikan kesimpulan terhadap topik permasalahan yang telah dibahas.
- g. Pimpinan kelompok memberikan kesempatan pada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan.
- h. Membahas kegiatan lanjutan atau pertemuan lanjutan.

M. Penyelenggara Layanan : Dini wulansari (Praktikan)

N. Pihak-pihak yang disertakan : -

O. Alat dan perlengkapan yang digunakan : Buku dan Alat tulis

P. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

4. Penilaian Proses :

- c. Mengamati keaktifan siswa dan kesungguhannya didalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
- d. Mengamati perkembangan kepribadian setiap anggota pada saat kegiatan bimbingan kelompok.

5. Penilaian Hasil : Siswa memiliki perencanaan karir dan studi lanjut secara mantap.

6. Tindak Lanjut :

- c. Memberikan layanan lanjutan seperti konseling individu jika diperlukan.
- d. Pengamatan perkembangan siswa.

Q. Catatan Khusus : .....

Magelang, 20 Oktober 2016

Mengetahui

Koord. BK

Guru Pamong

Praktikan

Drs. Sudiono

NIP.196001041990031008

Drs. Puji Juwono

NIP.19630918 19890131006

Dini wulansari

NPM. 12.0301.0022

**MODUL “FAKTOR – FAKTOR YANG MELATAR BELAKANGI  
TINDAK *BULLYING* DAN DAMPAK *BULLYING* BAGI PELAKU DAN  
KORBAN”**

A. Tema

**“Faktor–Faktor Yang Melatar Belakangi Tindak *Bullying* dan Dampak *Bullying* Bagi Pelaku Dan Korban”**

B. Tujuan

3. Siswa dapat mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi tindak bullying.
4. Siswa dapat mengetahui dampak bagi pelaku dan korban tindak *bullying*.

C. Uraian kegiatan

6. Apersepsi

- d. Membuka kegiatan dengan berdoa terlebih dahulu.
- e. Sebelum masuk ke kegiatan inti di dahului dengan permainan (*ice breaking*)

7. Eksplorasi

Memeberikan pertanyaan kepada siswa terkait apa saja faktor yang melatar belakangi tindak *bullying*. dan dampak yang ditimbulkan bagi pelaku dan korban.

8. Elaborasi

- f. Peneliti menyiapkan *bahan untuk diskusi*.
- g. Siswa melakukan diskusi yang sudah sesuai dengan insruksi peneliti.
- h. Peneliti dan siswa bersama-sama membahas hasil dari diskusi yang sudah diutarakan oleh siswa dan peneliti melakukan evaluasi.
- i. Peneliti mempersilahkan siswa untuk mempraktikkan bullying secara verbal.

9. Konfirmasi

- d. Memberikan umpan balik.

- e. Memberikan pertanyaan.
- f. Memberikan kesempatan bertanya.

#### 10. Penutup

- d. Mengucapkan terimakasih sudah berkenan meluangkan waktu.
- e. Mengingatkan jadwal selanjutnya.
- f. Menutup dengan berdo'a.

#### D. Materi

Terlampir

#### E. Sumber bahan

Ponny Retno, Astuti. 2008. *Meredam Bullying (3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak)*. Jakarta: PT Grasindo.

Andri Priyatna. 2010. *Let'S End Bullying: Memahami, Mencegah & Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

#### F. Metode

Ceramah, diskusi, pemutaran video, tanya jawab.

#### G. LCD, Laptop, white board, alat tulis, kertas.

#### H. Waktu Pelaksanaan

60 menit

## MATERI

### A. Faktor Bullying

Menurut Ponny (2008) faktor-faktor yang melatar belakangi tindak *bullying* antara lain disebabkan sebagai berikut:

6. Perbedaan kelas (senioritas) , ekonomi,agama, jender, rasisme.
7. Senioritas sebagai salah satu perilaku *bullying*, sering pula justru diperluas oleh siswa sendiri sebagai kejadian yang bersifat laten. Keinginan mereka untuk melanjutkan masalah senioritas adalah untuk hiburan, penyaluran dendam, iri ati, atau mencari popularitas, melanjutkan tradisi atau untuk menunjukkan kekuasaan.
8. Keluarga yang tidak rukun.
9. Situasi sekolah yang tidak harmonis atau diskriminatif.
10. Karakter individu atau kelompok, seperti:
  - e. Dendam atau iri hati.
  - f. Adanya semangat ingin menguasai korban dengan kekuatan fisik dan daya tarik seksual.
  - g. Untuk meningkatkan popularitas pelaku di kalangan teman sepermainan.
  - h. Pemahaman nilai yang salah atas perilaku korban. .

Menurut Andri (2010) mengemukakan bahwa faktor-faktor terjadinya bullying antara lain:

#### c. Faktor keluarga

Pola asuh dalam keluarga mempunyai peran dalam pembentukan perilaku anak terutama pada munculnya perilaku bullying. Keluarga yang menerapkan pola asuh permisif membuat anak terbiasa untuk bebas melakukan segala sesuatu yang diinginkannya. Anak juga menjadi manja, akan memaksakan keinginannya, anak juga tidak tahu letak kesalahannya ketika melakukan kesalahan sehingga segala sesuatu yang dilakukannya dianggap sebagai suatu hal yang benar. Begitu pula dengan pola asuh

yang keras, yang cenderung mengekang kebebasan anak, anak pun terbiasa mendapatkan perlakuan kasar yang akan dipraktikkan dalam pertemanannya bahkan anak akan menganggap hal tersebut wajar.

d. Faktor pergaulan

Temannya sepermainan yang sering melakukan tindakan kekerasan terhadap orang lain akan berimbas kepada perkembangan anak. Anak juga akan melakukan hal yang sama dengan apa yang dilakukan oleh teman-temannya. Selain itu anak baik dari kalangan sosial rendah hingga atas juga melakukan *bullying* dengan maksud untuk mendapatkan pengakuan serta penghargaan dari teman-temannya.

## **B. Dampak Bullying Bagi Pelaku Dan Korban**

Dalam jangka pendek, *bullying* dapat menimbulkan perasaan tidak aman, terisolasi, perasaan harga diri yang rendah, depresi atau menderita stress yang dapat berakhir dengan bunuh diri. Dalam jangka panjang, korban *bullying* dapat menderita masalah emosional dan perilaku.

Efek jangka panjang *bullying* bisa jadi tidak disadari baik oleh pelaku, korban, maupun guru dan orangtua. Karena dampaknya lebih bersifat psikis dan emosi yang tidak terlihat dan prosesnya sangat perlahan, berlangsung lama dan tidak langsung muncul saat itu juga. *Bullying* di sekolah dan dampaknya bagi masa depan anak kekerasan terhadap siswa yang dilakukan guru di sekolah berdampak pada hilangnya motivasi belajar dan kesulitan dalam memahami pelajaran, sehingga umumnya prestasi belajar mereka juga rendah. Kekerasan guru terhadap siswa juga menyebabkan siswa benci dan takut pada guru. *Bullying* memiliki dampak fisik dan psikologis, dampak fisik seperti: sakit kepala, sakit dada, luka memar, luka tergores benda tajam, dan sakit fisik lainnya. Pada beberapa kasus, dampak fisik akibat *bullying* mengakibatkan kematian. Sedangkan dampak

psikologis bullying antara lain: menurunnya kesejahteraan psikologis, semakin buruknya penyesuaian sosial, mengalami emosi negatif seperti marah, dendam, kesal, tertekan, takut, malu, sedih, tidak nyaman, terancam, dan cemas. Namun korban merasa tidak berdaya menghadapinya. Tindak kekerasan di sekolah juga berdampak pada ingin pindahnya atau keluarnya seorang siswa dari sekolah dan sering tidak masuk sekolah. Selain itu juga mengakibatkan perasaan rendah diri, dan prestasi akademik terganggu.

a. Dampak Bagi Korban

1. munculnya keluhan atau perubahan perilaku atau emosi anak akibat stres yang ia hadapi karena mengalami perilaku bullying.
2. kurang minat mengerjakan tugas dari sekolah,
3. sering absen dan bolos.
4. prestasi menurun.
5. kurang pergaulan dengan teman-teman sekolah.
6. mudah emosi(labil) ketika depres, marah, sedih, sering mengalami sakit kepala, sakit perut, nafsu makan menurun, sulit tidur, sering terlihat ada luka dan memar, barang-barang pribadi sering menghilang atau dipalak.

b. Dampak Bagi Pelaku

1. prestasi rendah.
2. suka menyendiri.
3. Merokok.
4. menggunakan narkoba.
5. tindak kekerasan dan anarkis.
6. sering bolos sekolah.
7. sikap sering menantang orang dewasa atau orang tua.

## LAPORAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

- A. Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok
- B. Penyelenggara Layanan : Dini Wulansari
- C. Sasaran : 10 Orang Siswa Kelas VIIIA
1. AP
  2. ADP
  3. AL
  4. BA
  5. IR
  6. NF
  7. FR
  8. RAF
  9. RHS
  10. RWN
- D. Tanggal Penyelenggaraan : 27 Oktober 2016
- E. Waktu : 1 x 45 menit
- F. Tempat Penyelenggaraan : Perpustakaan
- G. Lingkup Pembicaraan :
1. Topik : Topik Tugas
  2. Judul Topik : Faktor-faktor yang melatarbelakangi tindak bullying dan dampak bagi pelaku dan korban.
  3. Isi Bahasan :
    - a. berdasarkan kegiatan bimbingan kelompok yang sudah dilakukan pada siswa kelas VIIIA, siswa mengutarakan pendapatnya tentang faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi tindak bullying dan dampak apa yang terjadi bagi pelaku dan korban yaitu:

- 1) AP : dimanja dikeluarga dan membuat anak tidak tau aturan dan seenaknya sendiri.
- 2) IR : faktor pergaulan dilingkungan rumah dibawa kesekolah dan mencari perhatian dari orang lain.
- 3) BA : faktor keluarga yang tidak harmonis.
- 4) RHS : dampak bagi korban tidak mau sekolah dan meminta pindah sekolah.
- 5) NF : bagi pelaku sering bolos dan nilai rendah

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor dari pelaku bullying yaitu anak yang salah dalam pergaulannya dan kurang mengetahui nilai-nilai yang terdapat pada masyarakat bahwa membuli itu tindakan yang tidak baik dan kurang harmonisnya keluarga menyebabkan anak mencari perhatian diluar rumah, faktor senioritas atau merasa kuat dan dampak bagi pelakunya yaitu sering membolos dan nilai pelajaran yang menurun sedangkan bagi korban tidak ada semangat dan takut untuk pergi kesekolah.

- b. bimbingan kelompok kemudian membahas tentang faktor dan dampak bagi pelaku dan korban korban bullying yang secara tidak sadar merugikan kedua belah pihak.
- c. siswa mengetahui faktor bullying dan dampak bagi pelaku dan korban.

#### H. Kesimpulan

1. sebagian besar anggota mengetahui faktor-faktor seperti apa yang melakukan tindak bullying.
2. semua anggota mengetahui dampak apa yang terjadi bagi korban tindak bullying dan pelaku bullying .

#### I. pesan dan kesam

Kesan

4. Kegiatan menyenangkan.
5. Dapat memahami faktor pelaku bullying dan dampak yang tidak kecil bagi pelaku maupun korban.
6. Dapat mengeluarkan pendapat apa yang dipikirkan.

Pesan

3. Kegiatan dapat dilakukan lagi lain waktu.
4. Diharapkan semua anggota dapat lebih mengeluarkan pendapatnya.

Magelang, 27 Oktober 2016

Mengetahui,

Guru Pamong

Praktikan

Drs. Puji Juwono

NIP.19630918 19890131006

Dini wulansari

NPM. 12.0301.0022

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**  
**BIMBINGAN KELOMPOK**  
**(HARI 3-4)**

- |                                  |   |
|----------------------------------|---|
| A. Topik Permasalahan            | : Tugas ( <i>Bullying</i> )   |
| B. Bidang Bimbingan              | : Bimbingan Pribadi sosial  |
| C. Jenis Layanan                 | : Bimbingan Kelompok  |
| D. Fungsi Layanan                | : Pemahaman dan Pengembangan  |
| E. Kompetensi yang ingin dicapai | : Siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara dan keberanian untuk mengungkapkan pendapat, meningkatkan kemampuan bersosialisasi                      |
| F. Tujuan Layanan                | : Siswa dapat mengatahui karakteristik perilaku bullying , upaya untuk meningkatkan pemahaman bullying dan sanksi yang sesuai diberikan kepada pelaku . |
| G. Sasaran Layanan               | : 10 siswa kelas VIIIA  |
| H. Semester/ Tahun Ajaran        | : Genap   |
| I. Tempat Penyelenggaraan        | : Perpustakaan  |
| J. Tanggal Penyelenggaraan       | : 31 - 3 Oktober 2016   |
| K. Waktu                         | : 1 x 45 menit  |
| L. Uraian Kegiatan               | :   |
9. Tahap I : Pembentukan
- m. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok.
  - n. Pemimpin kelompok memimpin doa.
  - o. Menjelaskan pengertian dan tujuan diadakannya bimbingan kelompok.
  - p. Menjelaskan asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok.
  - q. Melakukan perkenalan atau keakraban (melalui permainan).
  - r. Mengadakan kontrak tentang kesepakatan waktu.
10. Tahap II : Peralihan
- g. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
  - h. Mengamati apakah anggota kelompok sudah siap mengikuti kegiatan.

- i. Membahas suasana yang terjadi dan memberikan kesempatan bertanya tentang pelaksanaan bimbingan kelompok.
11. Tahap III : Kegiatan
- g. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok.
  - h. Masing-masing anggota kelompok diminta menyampaikan pendapatnya terhadap topik yang telah diberikan.
  - i. Melakukan pembahasan tentang topik.
12. Tahap IV : Pengakhiran
- i. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
  - j. Pimpinan kelompok menyampaikan kesimpulan terhadap topik permasalahan yang telah dibahas.
  - k. Pimpinan kelompok memberikan kesempatan pada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan.
  - l. Membahas kegiatan lanjutan atau pertemuan lanjutan.
- M. Penyelenggara Layanan : Dini wulansari (Praktikan)
- N. Pihak-pihak yang disertakan : -
- O. Alat dan perlengkapan yang digunakan : Buku dan Alat tulis
- P. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :
7. Penilaian Proses :
- e. Mengamati keaktifan siswa dan kesungguhannya didalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
  - f. Mengamati perkembangan kepribadian setiap anggota pada saat kegiatan bimbingan kelompok.
8. Penilaian Hasil : Siswa memiliki perencanaan karir dan studi lanjut secara mantap.
9. Tindak Lanjut :
- e. Memberikan layanan lanjutan seperti konseling individu jika diperlukan.
  - f. Pengamatan perkembangan siswa.

Q. Catatan Khusus : .....

Magelang, 3 Oktober 2016

Mengetahui

Koord. BK

Guru Pamong

Praktikan

Drs. Sudiono

Drs. Puji Juwono

Dini wulansari

NIP.196001041990031008

NIP.1963091819890131006

NPM. 12.0301.0022

**MODUL “KARAKTERISTIK PELAKU BULLYING, UPAYA  
PENINGKATAN PEMAHAMAN BULLYING , DAN SANKSI TINDAK  
BULLYING”**

**(Pertemuan ke-3 dan ke-4)**

A. Tema

**“Karakteristik Pelaku Bullying, Upaya Peningkatan Pemahaman  
Bullying , Dan Sanksi Tindak Bullying”**

B. Tujuan

5. Siswa dapat mengetahui karakteristik pelaku bullying.
6. Siswa dapat mengetahui upaya untuk meningkatkan pemahaman bullying.
7. Siswa dapat mengetahui sanksi yang diberikan kepada pelaku tindak bullying.

C. Uraian kegiatan

1. Apersepsi

- f. Membuka kegiatan dengan berdoa terlebih dahulu.
- g. Sebelum masuk ke kegiatan inti di dahului dengan permainan (*ice breaking*)

2. Eksplorasi

Memeberikan pertanyaan kepada siswa terkait apa saja karakteristik pelaku bullying dan upaya apa saja untuk meningkatkan pemahaman bullying dan sanksi yang diberikan kepada pelaku bullying.

3. Elaborasi

- j. Peneliti menyiapkan bahan untuk diskusi.
- k. Siswa melakukan diskusi yang sudah sesuai dengan insruksi peneliti.
- l. Peneliti dan siswa bersama-sama membahas hasil dari diskusi yang sudah diutarakan oleh siswa dan peneliti melakukan evaluasi.

m. Peneliti mempersilahkan siswa untuk mempraktikkan bullying secara fisik.

4. Konfirmasi

- g. Memberikan umpan balik.
- h. Memberikan pertanyaan.
- i. Memberikan kesempatan bertanya.

5. Penutup

- g. Mengucapkan terimakasih sudah berkenan meluangkan waktu.
- h. Mengingatkan jadwal selanjutnya.
- i. Menutup dengan berdo'a.

D. Materi

Terlampir

E. Sumber bahan

Ponny Retno, Astuti. (2008). *Meredam Bullying (3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak)*. Jakarta: PT Grasindo.

Rudi, Tisna. 2010. *Informasi Perihal Bullying*. Ebook. Diakses bulan Maret 2012

F. Metode

Ceramah, diskusi, pemutaran video, tanya jawab.

G. LCD, Laptop, white board, alat tulis, kertas.

H. Waktu Pelaksanaan

60 menit

## MATERI

### 1. Karakteristik *bullying*

Menurut Ponny (2008) tindakan *bullying* mempunyai tiga karakteristik terintegrasi, yaitu:

4. Adnya perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korban.
5. Tindakan dilakukan secara tidak seimbangan sehingga korban merasa tertekan.
6. Perilaku ini dilakukan secara terus menerus dan juga berulang-ulang.

Tisna (2010:5) menjelaskan beberapa karakter pelaku *bullying* yaitu, mencoba menguasai orang lain, hanya peduli dengan keinginannya sendiri, kesulitan dalam memahami sudut pandang orang lain, kurangnya rasa empati pada orang lain, serta pola perilaku yang implusif agresif dan intimidatif bahkan cenderung suka memukul. Selain itu pelaku *bullying* biasanya memiliki kepribadian yang otoritar, keinginan untuk dipatuhi secara penuh atau mutlak serta kebutuhan untuk mengontrol orang lain.

### 2. Upaya Peningkatan Pemahaman *Bullying*

Upaya ataupun kegiatan yang dapat untuk meningkatkan pemahaman dampak negatif *bullying* adalah dengan berdiskusi, kegiatan menggunakan lembar kerja, membaca buku yang berhubungan dengan *bullying*, bermain drama, dan berbagi cerita dengan orang tua dirumah. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut yaitu menanamkan pengertian bahwa rasa aman adalah hak setiap orang, menyadarkan siswa maupun anggota sekolah bahwa *bullying* dalam bentuk apapun tidak dapat ditolelir, dan membekali siswa untuk membuat keputusan.

Upaya untuk anak yang menjadi pelaku *bullying* sebagai berikut:

1. Segera aja anak bicara mengenai apa yang ia lakukan. Jelaskan bawah hal tersebut merugikan diri sendiri dan orang lain.
2. Cari penyebab kenapa anak melakukan hal tersebut. penyebab menjadi penentu cara penanganan.
3. Posisikan diri untuk menolong anak dan bukan menghakimi anak.

### **3.Sanksi Bagi Pelaku Tindak *Bullying*.**

Pelaku bullying terhadap anak dapat dipidana berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (“UU Perlindungan Anak”) sebagaimana yang telah diubah oleh Undang-undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak (“UU 35/2014”) yakni pasal tentang perlakuan kekejaman, kekerasan atau ancaman kekerasan, atau penganiayaan terhadap anak.

Penjelasan lebih lanjut dapat Anda simak dalam ulasan di bawah ini.

Bullying merupakan suatu aksi atau serangkaian aksi negatif yang seringkali agresif dan manipulatif, dilakukan oleh satu atau lebih orang terhadap orang lain atau beberapa orang selama kurun waktu tertentu, bermuatan kekerasan, dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan. Pelaku biasanya mencuri-curi kesempatan dalam melakukan aksinya, dan bermaksud membuat orang lain merasa tidak nyaman/terganggu, sedangkan korban biasanya juga menyadari bahwa aksi ini akan berulang menimpanya. Demikian antara lain yang dijelaskan dalam artikel *Bullying Pada Institusi Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Hukum* yang kami akses dari laman resmi Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Mawar Saron .

Melihat dari bagaimana bullying itu dilakukan, maka Pasal 76C

Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (“UU 35/2014”) telah mengatur bahwa setiap Orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan Kekerasan terhadap Anak. Bagi yang melanggarnya akan dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun 6 (enam) bulan dan/atau denda paling banyak Rp72.000.000,00 (tujuh puluh dua juta rupiah) [lihat Pasal 80 ayat (1) UU 35/2014 ].

Pasal 80 UU 35/2014 :

- (1) Setiap Orang yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 76C, dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun 6 (enam) bulan dan/atau denda paling banyak Rp72.000.000,00 (tujuh puluh dua juta rupiah).
- (2) Dalam hal Anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) luka berat, maka pelaku dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- (3) Dalam hal Anak sebagaimana dimaksud pada ayat (2) mati, maka pelaku dipidana dengan pidana penjara paling lama 15 (lima belas) tahun dan/atau denda paling banyak Rp3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah).
- (4) Pidana ditambah sepertiga dari ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) apabila yang melakukan penganiayaan tersebut Orang Tuanya.

Praktiknya, bullying kerap dialami anak di lingkungan sekolahnya. Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat (Menko Kesra) – saat itu dijabat - HR. Agung Laksono dalam artikel Menko Kesra: Anak Muda Sulit

Diingatkan, Banyak Kasus Bullying Di Sekolah yang kami akses dari laman resmi Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat mengatakan banyaknya kasus bullying di sekolah akibat tontonan TV yang tidak mendidik. Tontonan TV kerap menampilkan adegan-adegan kekerasan yang seharusnya disensor untuk anak-anak.

Jika bullying ini dilakukan di lingkungan pendidikan, maka kita perlu melihat juga Pasal 54 UU 35/2014 yang berbunyi:

- (1) Anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain.
- (2) Perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah, dan/atau Masyarakat.

Ini artinya, sudah sepatutnya peserta didik di sekolah mendapatkan perlindungan dari perilaku bully yang berupa tindak kekerasan fisik maupun psikis.

Apabila bullying itu dilakukan pada masa diselenggarakannya perpeloncoan di sekolah atau yang dikenal dengan nama Masa Orientasi Sekolah (MOS), dasar hukum yang mengaturnya adalah Surat Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 1383/C.C4/MN/2010 tentang Pelaksanaan MOS yang antara lain mengatakan bahwa agar kegiatan MOS berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan tidak terjadi bias, seperti adanya bullying, perpeloncoan, pemalakan, dan hal-hal negatif lainnya; maka seluruh kegiatan MOS dilaksanakan, dibimbing, dan diawasi guru.

Walaupun atas tindak kekerasan tersebut ada sanksi pidana, bagaimanapun juga, menurut hemat kami, pilihan jalur tuntutan pidana hendaknya dijadikan upaya hukum terakhir setelah upaya perdamaian telah dilakukan. Sebagai contoh adalah dengan melalui jalur mediasi antara pelaku bullying dengan korban. Dalam artikel Kronologi "Bullying" di SMA Don Bosco diberitakan soal pengakuan korban yakni siswa baru yang diminta duduk dan menunduk. Satu per satu wajah siswa ditutup menggunakan jaket. Kemudian, di antara mereka ada yang mengalami tindak kekerasan, antara lain ditempeleng, dipukul, dan disundut rokok.

Pihak sekolah telah mengundang semua orangtua murid yang menjadi korban dan siswa senior sebagai pelaku

bullying yang diduga terkait untuk melakukan mediasi . Pihak sekolah mencoba mengonfrontasi dan mencocokkan informasi berdasarkan keterangan korban.

Demikian jawaban dari kami, semoga bermanfaat.

Dasar hukum:

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak sebagaimana yang telah diubah oleh

Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak;

2. Surat Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 1383/C.C4/MN/2010 tentang Pelaksanaan MOS.

**LAPORAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**  
**(HARI 3-4)**

- A. Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok
- B. Penyelenggara Layanan : Dini Wulansari
- C. Sasaran : 10 Orang Siswa Kelas VIIIA
1. AP
  2. ADP
  3. AL
  4. BA
  5. IR
  6. NF
  7. FR
  8. RAF
  9. RHS
  10. RWN
- D. Tanggal Penyelenggaraan : 31-3 Oktober 2016
- E. Waktu : 1 x 45 menit
- F. Tempat Penyelenggaraan : Perpustakaan
- G. Lingkup Pembicaraan :
1. Topik : Topik Tugas

2. Judul Topik : karakteristik pelaku bullying , upaya peningkatan pemahaman bullying dan sanksi yang sesuai bagi pelaku bullying.

3. Isi Bahasan :

a. berdasarkan kegiatan bimbingan kelompok yang sudah dilakukan pada siswa kelas VIIIA, siswa mengutarakan pendapatnya tentang karakteristik,peningkatan pemahaman dan sanksi yang sesuai yaitu:

- 1) Al : pelaku memiliki sifat agresif.
- 2) IR : tidak memiliki rasa empati pada orang lain.
- 3) BA : suka mengintimidasi korban .
- 4) RAF : dengan berdiskusi dengan teman-teman.
- 5) NF : dengan membaca buku dan browsing di internet.
- 6) RWN : dengan diberikan poin sesuai yang berlaku di sekolah.
- 7) FR : dengan di jauhi dan di adukan kepada pihak sekolah,tidak naik kelasdan jika sudah kelewat batas di dikeluarkan dari sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik pelaku bullying yaitu agresif dan tidak mempunyai belas kasih kepada sesama agar siswa paham bahwa tindak bullying tidak baik dengan mengikuti diskusi dan membaca dan sanksi yang tepat diberikan kepada pelaku yang menimbulkan efek jera.

b. bimbingan kelompok kemudian membahas tentang karakteristik pelaku bullying, upaya peningkatan pemahaman bullying bagi pelaku dan sanksi yang menimbulkan efek jera bagi pelaku..

- c. siswa mengetahui karakteristik, bagaimana meningkatkan pemahaman dan sanksi apa yang sesuai.

#### H. Kesimpulan

1. sebagian besar anggota mengetahui karakteristik pelaku bullying.
2. semua anggota mengetahui bagaimana cara meningkatkan pemahaman bullying.
3. semua anggota paham sanksi apa yang sesuai bagi pelaku sesuai besar kesalahannya.

#### I. pesan dan kesam

##### Kesan

1. Kegiatan menyenangkan.
2. Dapat memahami karakteristik , sanksi dan cara meningkatkan pemahaman.
3. Dapat mengeluarkan pendapat apa yang dipikirkan.

##### Pesan

1. Kegiatan dapat dilakukan lagi lain waktu.
2. Diharapkan semua anggota dapat lebih mengeluarkan pendapatnya.

Magelang, 3 Oktober 2016

Mengetahui,

Guru Pamong

Praktikan

Drs. Puji Juwono

Dini wulansari

NIP.19630918 19890131006

NPM. 12.0301.0022

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**  
**BIMBINGAN KELOMPOK**  
**(HARI 5)**

- |                                  |  |
|----------------------------------|--|
| A. Topik Permasalahan            | : Tugas ( <i>Bullying</i> )  |
| B. Bidang Bimbingan              | : Bimbingan Pribadi sosial   |
| C. Jenis Layanan                 | : Bimbingan Kelompok   |
| D. Fungsi Layanan                | : Pemahaman dan Pengembangan   |
| E. Kompetensi yang ingin dicapai | : Siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara dan keberanian untuk mengungkapkan pendapat, meningkatkan kemampuan bersosialisasi |
| F. Tujuan Layanan                | : Siswa dapat mengetahui cara menghadapi bullying di sekolah.  |
| G. Sasaran Layanan               | : 10 siswa kelas VIIIA   |
| H. Semester/ Tahun Ajaran        | : Genap  |
| I. Tempat Penyelenggaraan        | : Perpustakaan   |
| J. Tanggal Penyelenggaraan       | : 10 Oktober 2016  |
| K. Waktu                         | : 1 x 45 menit   |
| L. Uraian Kegiatan               | :  |
1. Tahap I : Pembentukan
    - a. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok.
    - b. Pemimpin kelompok memimpin doa.
    - c. Menjelaskan pengertian dan tujuan diadakannya bimbingan kelompok.
    - d. Menjelaskan asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok.
    - e. Melakukan perkenalan atau keakraban (melalui permainan).
    - f. Mengadakan kontrak tentang kesepakatan waktu.
  2. Tahap II : Peralihan
    - a. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok.

- b. Mengamati apakah anggota kelompok sudah siap mengikuti kegiatan.
- c. Membahas suasana yang terjadi dan memberikan kesempatan bertanya tentang pelaksanaan bimbingan kelompok.

3. Tahap III : Kegiatan

- j. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok.
- k. Masing-masing anggota kelompok diminta menyampaikan pendapatnya terhadap topik yang telah diberikan.
- l. Melakukan pembahasan tentang topik.

4. Tahap IV : Pengakhiran

- m. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- n. Pimpinan kelompok menyampaikan kesimpulan terhadap topik permasalahan yang telah dibahas.
- o. Pimpinan kelompok memberikan kesempatan pada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan.
- p. Membahas kegiatan lanjutan atau pertemuan lanjutan.

M. Penyelenggara Layanan : Dini wulansari (Praktikan)

N. Pihak-pihak yang disertakan : -

O. Alat dan perlengkapan yang digunakan : Buku dan Alat tulis

P. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

1. Penilaian Proses :

- g. Mengamati keaktifan siswa dan kesungguhannya didalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
- h. Mengamati perkembangan kepribadian setiap anggota pada saat kegiatan bimbingan kelompok.

2. Penilaian Hasil : Siswa memiliki perencanaan karir dan studi lanjut secara mantap.

3. Tindak Lanjut :

- g. Memberikan layanan lanjutan seperti konseling individu jika diperlukan.
- h. Pengamatan perkembangan siswa.

Q. Catatan Khusus : .....

Magelang, 10Oktober 2016

Mengetahui

Koord. BK

Guru Pamong

Praktikan

Drs. Sudiono

Drs. Puji Juwono

Dini wulansari

NIP.196001041990031008

NIP.19630918 19890131006

NPM. 12.0301.0022

**MODUL “VIDEO TENTANG KOK BISA DIBULLY DI SEKOLAH DAN  
VIDEO CARA MENGHADAPI BULLYING DI SEKOLAH”**

A. Tema

**“Video Tentang Kok Bisa Dibully Di Sekolah Dan Video Cara  
Menghadapi *Bullying* Di Sekolah”**

B. Tujuan

Agar siswa tahu kenapa disekolah bisa di bully dan tahu cara menghadapi bullying.

C. Uraian kegiatan

1. Apersepsi

- h. Membuka kegiatan dengan berdoa terlebih dahulu.
- i. Sebelum masuk ke kegiatan inti di dahului dengan permainan (*ice breaking*)

2. Eksplorasi

Memberikan pertanyaan apa yang dapat dipetik dari video yang sudah ditonton dan bagaimana cara-cara untuk menghadapi jika dibully.

3. Elaborasi

- n. Peneliti menyiapkan bahan untuk diskusi.
- o. Siswa melakukan diskusi yang sudah sesuai dengan insruksi peneliti.
- p. Peneliti dan siswa bersama-sama membahas hasil dari diskusi yang sudah diutarakan oleh siswa dan peneliti melakukan evaluasi.

4. Konfirmasi

- j. Memberikan umpan balik.
- k. Memberikan pertanyaan.
- l. Memberikan kesempatan bertanya.

5. Penutup

- j. Mengucapkan terimakasih sudah berkenan meluangkan waktu.
- k. Memberitahukan hari terakhir treatment.

1. Menutup dengan berdo'a.

D. Materi

Terlampir

E. Sumber bahan

Sejiwa. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT. Grasindo

F. Metode

Ceramah, diskusi, pemutaran video, tanya jawab.

G. LCD, Laptop, white board, alat tulis, kertas.

H. Waktu Pelaksanaan

60 menit

**LAPORAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

- A. Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok
- B. Penyelenggara Layanan : Dini Wulansari
- C. Sasaran : 10 Orang Siswa Kelas VIIIA
1. AP
  2. ADP
  3. AL
  4. BA
  5. IR
  6. NF
  7. FR
  8. RAF
  9. RHS
  10. RWN
- D. Tanggal Penyelenggaraan : 10 Oktober 2016
- E. Waktu : 1 x 45 menit
- F. Tempat Penyelenggaraan : Perpustakaan
- G. Lingkup Pembicaraan :
1. Topik : Topik Tugas
  2. Judul Topik : menonton video “kenapa bisa di bully” dan video “cara menghadapinya”
  3. Isi Bahasan :

- a. berdasarkan kegiatan bimbingan kelompok yang sudah dilakukan pada siswa kelas VIIIA, siswa dapat mengetahui dari video kenapa bisa di bully dan bagaimana cara menghadapinya yaitu dapat disimpulkan dari video yang sudah di lihat yaitu kenapa bisa di bully karena biasanya orang itu lemah, gendut dan hitam kemudian cara menghadapi dengan menjauhkan diri dari pelaku bullying.

#### H. Kesimpulan

1. sebagian besar anggota mengetahui kenapa orang di bully.
2. semua anggota mengetahui bagaimana cara menghadapi pelaku bullying.

#### I. pesan dan kesam

##### Kesan

1. Kegiatan menyenangkan.
2. Dapat mengeluarkan pendapat apa yang dipikirkan.

##### Pesan

1. Semoga apa yang sudah diberikan dapat diterapkan dan diingat selalu.
2. Diharapkan semua anggota dapat lebih mengeluarkan pendapatnya jika suatu saat akan melakukan kegiatan seperti ini lagi.

Magelang, 10 Oktober 2016

Mengetahui,

Guru Pamong

Praktikan

Drs. Puji Juwono  
NIP.19630918 19890131006

Dini wulansari  
NPM. 12.0301.0022



## **Laporan 8**

### **Jadwal Kegiatan**

**JADWAL PELAKSANAAN**  
**BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK**  
**MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAMPAK**  
**NEGATIF *BULLYING***

No	Hari/tanggal	Waktu	Kegiatan materi	Keterangan
1.	Kamis/6 Oktober 2016	45 Menit	<i>Try Out</i>	Kelas 8A
2.	Kamis/13 Oktober 2016	45 Menit	<i>Pre test</i>	Kelas 8A
3.	Kamis/20 Oktober 2016	45 Menit	Arti <i>bullying</i> bentuk-bentuk <i>bullying</i> .	
4.	Kamis/27 Oktober 2016	45 Menit	Faktor yang melatarbelakangi <i>bullying</i> dan membahas tentang dampak <i>bullying</i> bagi pelaku dan korban.	Perpustakaan
5.	Senin/31 Oktober 2016	45 Menit	Karakteristik pelaku <i>bullying</i> , upaya peningkatan pemahaman <i>bullying</i> dan sanksi tindak <i>bullying</i>	Kelas 7F
6.	Kamis/3 November 2016	45 Menit	Karakteristik pelaku <i>bullying</i> , upaya peningkatan pemahaman <i>bullying</i> dan sanksi tindak <i>bullying</i>	Perpustakaan
7.	Jum'at/4 November 2016	45 Menit	video <i>bullying</i> tentang "kok bisa di bully di dekolah" dan "cara menghadapi <i>bullying</i> disekolah"	Kelas 8A
8.	Kamis/10 November 2016	45 Menit	<i>Post test</i>	Perpustakaan

## **Laporan 9**

### **Data post test angket pemahaman bullying**

post test																																														
no	nama	item																																												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	jumlah		
1	AP	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	1	3	2	3	1	2	3	3	4	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	121		
2	ADP	3	3	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	139
3	AL	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	2	4	3	1	1	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	126	
4	BA	4	3	3	2	4	3	3	3	4	2	4	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	123
5	IR	4	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	1	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	135	
6	NF	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	124	
7	FR	3	3	1	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	122	
8	RAF	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	150
9	RHS	3	3	3	1	2	4	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	129		
10	RWN	3	4	4	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	122		

## **Laporan 10**

### **Hasil uji wilcoxo**

## Descriptives

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	10	102	141	110.80	14.312
Posttest	10	121	150	129.10	9.480
Valid N (listwise)	10				

## NPar Tests

### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Percentiles		
						25th	50th (Median)	75th
Pretest	10	110.80	14.312	102	141	102.75	104.50	115.25
Posttest	10	129.10	9.480	121	150	122.00	125.00	136.00

## Wilcoxon Signed Ranks Test

### Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
Positive Ranks	10 <sup>b</sup>	5.50	55.00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	10		

- a. Posttest < Pretest
- b. Posttest > Pretest
- c. Posttest = Pretest

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	Posttest – Pretest
Z	-2.803 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2- tailed)	.005

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

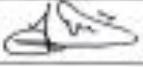
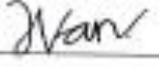
## **Lampiran 10**

### **Daftar Hadir Bimbingan Kelompok**

## DAFTAR HADIR SISWA

*Pre Test*

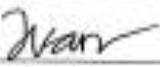
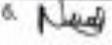
Tanggal:

No	Nama	Tanda Tangan	
1	AP	1. 	
2	ADP		2. 
3	AL	3. 	
4	BA		4. 
5	IR	5. 	
6	NF		6. 
7	FR	7. 	
8	RAP		8. 
9	RHS	9. 	
10	RWN		10. 

## DAFTAR HADIR SISWA

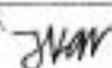
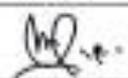
Post Test

Tanggal:

No	Nama	Tanda Tangan	
1	AP	1. 	
2	ADP		2. 
3	AL	3. 	
4	BA		4. 
5	IR	5. 	
6	NF		6. 
7	FR	7. 	
8	RAF		8. 
9	RHS	9. 	
10	RWN		10. 

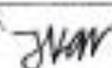
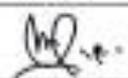
**DAFTAR HADIR SISWA**

Tanggal:

No	Nama	Tanda Tangan	
1	AP	1. 	
2	ADP		2. 
3	AL	3. 	
4	BA		4. 
5	IR	5. 	
6	NF		6. 
7	FR	7. 	
8	RAF		8. 
9	RHS	9. 	
10	RWN		10. 

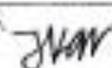
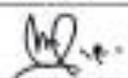
### DAFTAR HADIR SISWA

Tanggal:

No	Nama	Tanda Tangan	
1	AP	1. 	
2	ADP		2. 
3	AL	3. 	
4	BA		4. 
5	IR	5. 	
6	NF		6. 
7	FR	7. 	
8	RAF		8. 
9	RHS	9. 	
10	RWN		10. 

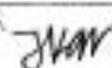
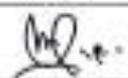
### DAFTAR HADIR SISWA

Tanggal:

No	Nama	Tanda Tangan	
1	AP	1. 	
2	ADP		2. 
3	AL	3. 	
4	BA		4. 
5	IR	5. 	
6	NF		6. 
7	FR	7. 	
8	RAF		8. 
9	RHS	9. 	
10	RWN		10. 

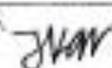
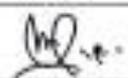
**DAFTAR HADIR SISWA**

Tanggal:

No	Nama	Tanda Tangan	
1	AP	1. 	
2	ADP		2. 
3	AL	3. 	
4	BA		4. 
5	IR	5. 	
6	NF		6. 
7	FR	7. 	
8	RAF		8. 
9	RHS	9. 	
10	RWN		10. 

## DAFTAR HADIR SISWA

Tanggal:

No	Nama	Tanda Tangan	
1	AP	1. 	
2	ADP		2. 
3	AL	3. 	
4	BA		4. 
5	IR	5. 	
6	NF		6. 
7	FR	7. 	
8	RAF		8. 
9	RHS	9. 	
10	RWN		10. 

## **Lampiran 11**

### **Dokumentasi**









**Lampiran 12**  
**Buku Bimbingan**



# BUKU BIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA : .....

NPM : .....



FAKULTAS KEGURUBAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
Jl. P. Mu. 27 Magelang 56101  
Telp. (0271) 4661000/4661001/4661002/4661003  
Faks. (0271) 4661004/4661005/4661006/4661007



PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing I	Catatan Pembimbing II	Tanda Tangan
1	Senin 17/01-16	Bank Jarak	Algoritma, form, dan tabel yang sudah disiapkan.		
2	Rabu 19/01-16	Bank Proposal		Judul, tujuan, manfaat, fungsi, dan sumber belajar.	
3	Senin 18/01-16	Bank Proposal		Keberhasilan, Penilaian, dan Sumatif akhir!	
4	07/01-16	Bank		Siswa memahami hasil, abstraksi, dan konsep yang sudah diajarkan pada pertemuan.	
5			Prinsipnya BIC adalah untuk meningkatkan kualitas belajar di kelas dengan belajar dan menguji diri.		
6				Penilaian yang benar sesuai dengan materi dan masalah yang disajikan.	

PROSES BERMINGKAP

No	Tanggal	Tema Bahasan	Caraan Pembelajaran I	Caraan Pembelajaran II	Tanda tangan
7.	1/09-16	Genetik	paper & copy sistem nilai tombol, slide penelitian demonstrasi media audio dengan alat video 1		
8.		Genetik		media audio media video sistem nilai sistem nilai video 1	
9.	5/9-16	Genetik		ACC Proposal pembelajaran tepat.	
10.	02/09-16	Genetik			
11.	10-15	Genetik			
12.	01/09-16	Genetik			

2

PROSES BERMINGKAP

No	Tanggal	Tema Bahasan	Caraan Pembelajaran I	Caraan Pembelajaran II	Tanda tangan
13.	01/09-16	Gen Sub 3		Penulis, Soek Pratiwi	
14.	01/09-16	Gen Sub 1, 2, 3		Penulis & Lectur	
15.	01/09-16	Gen Sub 1-5		Penulis & Lectur	
16.	01/09-16	Gen Sub 1-5		Penulis & Lectur	
17.	01/09-16	Gen Sub 1-5		Penulis & Lectur	
18.	01/09-16	Gen Sub 1-5		Penulis & Lectur	
19.	01/09-16	Gen Sub 1-5		Penulis & Lectur	
20.	01/09-16	Gen Sub 1-5		Penulis & Lectur	

3

